

**PERAN GURU DALAM MENERAPKAN AKHLAK
BERAGAMA MELALUI KEGIATAN SHOLAT DHUHA DI RA
AL-HIDAYAH UIN WALISONGO SEMARANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh :
Diyan Eni NurFita
NIM : 2003106025

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dhea Evi NurFitra
NIM : 2003106028
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PERAN GURU DALAM MENERAPKAN AKHLAK BERAGAMA MELALUI KEGIATAN
SIBOLAT DI HIMPUNAN BERSAMA AL-BIDAYATU'N WALISONGO SEMARANG**

Sebagai sumber data adalah hasil penelitian karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian tertentu yang dikutip
sumbernya.

Semarang, 14 September 2024



Dhea Evi NurFitra
NIM: 2003106028



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. (024)
7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

PENGESAHAN

Judul : Peran Guru Dalam Menerapkan Akhlak Beragama
Melalui Kegiatan Sholat Dhuba Di RA Al-Hidayah
Uin Walisongo Semarang
Penulis : Diyan Eni NurFita
Nim : 2003106025
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah oleh Dewan Penguji Fakultas
Hmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai
satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak
Usia Dini.

Semarang, 27 September 2024

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji,

Drs. H. Muslam, M.Ag
NIP. 196603052005011001

Sekretaris/Penguji,

Lilif Muatifatul K. F., M.Pd.I
NIP. 198812152023212039

Penguji I,

Dr. Sofa Muthohar, M.Ag
NIP. 197507052005011009

Penguji II

Agus Khanaqfi, M.Ag
NIP. 197602262005011004

Dosen Pembimbing,

Drs. H. Muslam, M.Ag
NIP. 196603052005011001

NOTA DINAS

Semarang, 18 September 2024

Kepada

VII, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo di Semarang

Assalamu'alaikum W. W!

Dengan ini dimintakan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Peran Guru Dalam Menrepakan Akhlak Beragama Melalui Kegiatan Sholat Dhuha Di RA Al-Hidayah Uin Walisongo Semarang**

Nama : Dilya Eni NurFitra

NIM : 2001106025

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Saya menaruh harapan bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang Munaqasyah

Wassalamu'alaikum W. W!

Pembimbing



Dr. H. Muzkam, M.Ag, M.Pd

NIP: 196603052005011001

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulis transliterasi huruf-huruf latin dalam skripsi ini berpedoman pada Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I Nomor: 058/1987 dan Nomor: 0543b/1987. Penyimpanan penulisan kata sandang [al-]disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

| | | | |
|---|----|---|----|
| ا | A | ط | t} |
| ب | B | ظ | z |
| ت | T | ع | ” |
| ث | s | غ | G |
| ج | J | ف | F |
| ح | h | ق | Q |
| خ | Kh | ك | K |
| د | D | ل | L |
| ذ | Ẓ | م | M |
| ر | R | ن | N |
| ز | Z | و | W |
| س | S | ه | H |
| ش | Sy | ء | ” |
| ص | ṣ | ي | Y |
| ض | ḍ | | |

Bacaan Madd :

Bacaan Diftong :

ā = a panjang

au = و ا

i = i panjang

ai = ا ي

ū = u panjang

yi = ا ي

ABSTRAK

Judul : Peran Guru Dalam Menerapkan Akhlak Beragama
Melalui Kegiatan Sholat Dhuha Di RA AL-Hidayah
Uin Walisongo Semarang

Nama : Diyan Eni NurFita

NIM : 2003106025

Penelitian ini bertujuan yang pertama peran guru dalam menerapkan akhlak beragama melalui kegiatan sholat dhuha di Ra Al-Hidayah Uin Walisongo Semarang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan cara triangulasi. Data dikumpulkan dengan observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis data melalui reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa peran guru dalam menerapkan akhlak beragama melalui kegiatan sholat dhuha di Ra Al-Hidayah Uin Walisongo Semarang yaitu guru memberikan intruksi tentang cara melakukan sholat dhuha, guru memberikan nasehat tentang pentingnya sholat dhuha sehingga siswa paham tata cara sholat dhuha dan siswa menjalankan sholat 5 waktu. Adapun faktor pendukung dan penghambat peran guru dalam menerapkan akhlak beragama melalui “kegiatan sholat dhuha di Ra Al-Hidayah Uin Walisongo Semarang” terletak pada sarana dan prasarana, siswa menjadi faktor pendukung dan faktor penghambatnya adalah tidak sinkronnya program sholat dhuha dengan pembelajaran di rumah dan tingkat pemahaman siswa yang berbeda.

Kata kunci : peran guru, sholat dhuha, akhlak beragama

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahi....

Alhamdulillah *rabbi* *'Alamiin*, segala puji bagi Allah SWT, atas segala nikmat yang diberikan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik dan lancar. Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, beliauah yang membawa petunjuk kebenaran untuk seluruh umat manusia.

Skripsi yang berjudul “Peran Guru Dalam Meningkatkan Akhlak Beragama Melalui Kegiatan Sholat Dhuha Di RA Al-Hidayah Uin Walisongo Semarang”, disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S-1) Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa terwujudnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dukungan, do'a dan kerjasama berbagai pihak. Maka dari itu penulis mengucapkan terima kasih yang mendalam kepada semua pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, perkenankan penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Nizar, M.Ag selaku Rektor UIN Walisongo Semarang

2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag.
3. Ketua dan Sekertaris Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang Dr. Sofa Muthohar, M.Ag dan Arsani Shanie, M.Pd., yang telah memberikan izin, arahan, dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Wali dosen dan pembimbing penulis Drs. H. Muslam, M.Ag. M.Pd yang selalu memberikan ilmu, arahan, waktu, tenaga, dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Segenap Dosen dan Staf Akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu dan pengalamanya kepada penulis.
6. Kepala Sekolah RA Al-Hidayah Uin Walisongo Semarang Bapak Ulil Wafi S.Pd.I dan segenap Guru RA Al-Hidayah Uin Walisongo Semarang yang telah memberikan izin dan membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian skripsi.
7. Cinta pertama dan pintu surga penuis. Alm Bapak Sodikin dan Ibu Maskanah. Terima kasih atas segala do'a dan dukungan yang tidak pernah putus. Terima kasih sudah mengajarkan penulis berbagai banyak hal disetiap proses yang penulis jalani. Terima kasih untuk segala pengorbanan yang sudah diberikan untuk penulis untuk sampai dititik ini. Untuk bapak terima kasih penulis ucapakan atas kerja kerasmu selama dulu penulis

menjalani Pendidikan tingkat akhir. Kini penulis bisa mencapai titik dimana menjadi sarjana seperti yang engkau inginkan. Kedua kalinya juga penulis wisuda tanpa dirimu seperti halnya dulu penulis engkau tinggalkan disaat penulis sedang menjalani ujian kelulusan dan menjadi trauma tersendiri untuk penulis menjalani setiap Langkah demi Langkah menggapai mimpinya. Terima kasih bapak Ibu semoga segala sesuatu yang sudah engkau korbankan untuk penulis bisa menjadikan keberkahan di dalam setiap riski yang diberikan Allah SWT. Aamiin

8. Kakak tercinta Nur Kholiq, Eni Nur Fida, Ahmad Didin Syafarudin tersayang terima kasih atas segala materi perhatian dan kasih sayang kalian untuk penulis terima kasih sudah ikut serta dalam proses penulis menempuh Pendidikan selama ini, terima kasih atas do'a dukungan dan semangat yang tiada henti yang diberikan kepada penulis. Semoga segala sesuatu yang sudah dikorbankan untuk penulis bisa menjadi ladang keberkahan buat kakak kakak tersayang.
9. Teman seperjuanganku Neilil Khabibah, Yuni, Ilahiyah, Maulinda, Ocha,. Terima kasih sudah menemaniku selama ini. Terima kasih sudah menjadi teman, sahabat, dan saudara yang selalu menguatkan, terima kasih untuk ilahiyah maulinda yang selalu berbagi untuk rumah kedua setelah rumah penulis. Terima kasih banyak untuk segala bantuan yang kalian berikan untuk penulis dalam kebersamaan perjuangan yang sangat

tidak mudah ini. Semoga kalian semua bisa menggapai mimpi dan cita-cita kalian disana.

10. Terima kasih kepada Muhammad Aqif Arzaqi yang sudah menemani penulis selama kuliah dan selalu menjadi pendengar yang baik setelah keluarga penulis, terima kasih atas segala waktu yang telah diberikan, semoga segala sesuatu yang sedang dikerjakan selau dilancarkan jalannya menuju kesuksesan Aamiin.
11. Semua pihak yang telah ikut serta membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.
12. Last but not least, untuk diri saya sendiri, Diyan Eni NurFita. You are great, you are cool, so far you have proven that you can reach this point. Dengan segala masalah yang kamu hadapi sejauh ini kamu benar- benar hebat. Terima kasih sudah selalu sabar disetiap proses dan masalah yang ada. Ini bukan akhir dari segala nya ini adalah awal untuk dirimu bisa lebih kuat lagi dalam menghadapi yang lain nya semangat terus dan jangan pernah menyerah, jangan pernah berhenti berdo'a dan usaha. Karena segala sesuatu yang dijalankan dengan do'a in sya Allah dipermudah. Selamat bergelar sarjana, S.Pd
Penulis tidak dapat memberikan sesuatu yang berharga, melainkan doa yang dapat penulis panjatkan. Semoga Allah SWT menerima amal baik, serta membalasnya dengan sebaik-

baiknya balasan. Penulis juga sangat menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan penulisan selanjutnya.

Semarang, 14 September 2023

Penulis,

Diyani NurFita

NIM 2003106025

DAFTAR ISI

| | |
|--|------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| PERNYATAAN KEASLIAN | ii |
| PENGESAHAN | iii |
| NOTA DINAS | iv |
| ABSTRAK | v |
| TRANSLITERASI | vii |
| KATA PENGANTAR | ix |
| DAFTAR ISI..... | xii |
| DAFTAR TABEL | xiv |
| DAFTAR GAMBAR | xv |
| BAB I : PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 8 |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian | 9 |
| BAB II : PERAN GURU AKHLAK BERAGAMA DAN KEGIATAN SHOLAT DHUHA | 12 |
| A. Deskripsi Teori | 12 |
| 1. Peran Guru..... | 12 |
| a. Pengertian peran guru | 12 |
| b. Peran Penting Guru Dalam Pendidikan..... | 17 |
| c. Implementasi Peran Guru Dalam Kehidupan Sehari- hari | 19 |
| 2. Akhlak Beragama | 21 |

| | | |
|----------------|--------------------------------------|-----------|
| a. | Pengertian Akhlak Beragama..... | 21 |
| b. | Faktor Pembentuk Akhlak..... | 23 |
| c. | Macam-macam Akhlak | 25 |
| d. | Fungsi Pendidikan Akhlak | 33 |
| 3. | Kegiatan Sholat Dhuha | 35 |
| a. | Pengertian sholat Dhuha | 35 |
| b. | Tata Cara Sholat Dhuha | 37 |
| c. | Manfaat Sholat Dhuha..... | 42 |
| d. | Keutamaan Sholat Dhuha..... | 42 |
| B. | Kajian Pustaka Relevan | 43 |
| C. | Kerangka Bepikir | 46 |
| BAB III | METODE PENELITIAN | 49 |
| A. | Jenis dan Pendekatan Penelitian..... | 49 |
| 1. | Jenis Penelitian..... | 49 |
| 2. | Pendekatan Penelitian | 50 |
| B. | Tempat dan Waktu Penelitian | 51 |
| C. | Sumber Data | 51 |
| D. | Fokus Penelitian | 52 |
| E. | Teknik Pengumpulan Data | 53 |
| F. | Uji Keabsahan data..... | 54 |
| G. | Teknik Analisis data..... | 55 |
| BAB IV | PEMBAHASAN..... | 57 |
| A. | Deskripsi data | 57 |

| | |
|--|-----------|
| 1. Gambaran Umum RA Al-Hidayah UIN Walisongo Semarang..... | 57 |
| 2. Peran guru dalam menerapkan akhlak beragama melalui kegiatan shalat Dhuha di sekolah Ra Al-Hidyaah Uin Walisongo | 65 |
| 3. Faktor pendukung dan penghambat peran guru dalam menanamkan akhlak beragama melalui kegiatan sholat dhuha di RA Al-Hidayah UIN Walisongo Semarang. | 72 |
| B. Analisis Data | 75 |
| 1. Peran guru dalam menerapkan akhlak beragama melalui kegiatan shalat Dhuha di sekolah RA Al-Hidyaah UIN Walisongo | 75 |
| 2. Faktor pendukung dan penghambat peran guru dalam menanamkan akhlak beragama melalui kegiatan sholat dhuha di RA Al-Hidayah UIN Walisongo Semarang. | 78 |
| BAB V PENUTUP..... | 79 |
| A. Kesimpulan | 79 |
| B. Saran..... | 80 |
| C. Kata penutup | 80 |
| DAFTAR PUSTAKA | 83 |
| LAMPIRAN..... | 92 |
| RIWAYAT HIDUP..... | 140 |

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Pedoman Wawancara Dengan Guru Tentang Peran Guru Dalam Menerapkan Akhlak Beragama Melalui Kegiatan Sholat Dhuha Di Ra Al-Hidayah Uin Walisongo
- Lampiran 2. Pedoman Wawancara Dengan Kepala Tentang Latar Belakang Sekolah Ra Al-Hidayah Uin Walisongo Semarang
- Lampiran 3. Pedoman Wawancara Dengan Kepala Sekolah Tentang Sholat Dhuha Di Ra Al-Hidayah Uin Walisongo Semarang
- Lampiran 4. Pedoman Wawancara Dengan Wali Murid Tentang Penanaman Akhlak Beragama Melalui Sholat Dhuha Di Ra Al-Hidayah Uin Walisongo Semarang
- Lampiran 5. Pedoman Wawancara Dengan Murid Tentang Penerapan Akhlak Beragama Melalui Kegiatan Sholat Dhuha Di Ra Al-Hidayah Uin Walisongo Semarang
- Lampiran 6. Pedoman Observasi Tentang Peran Guru Dalam Menerapkan Akhlak Beragama Melalui Kegiatan Sholat Dhuha Di Ra Al-Hidayah Uin Walisongo Semarang
- Lampiran 7. Pedoman dokumentasi Tentang Peran Guru Dalam Menerapkan Akhlak Beragama Melalui Kegiatan Sholat Dhuha Di Ra Al-Hidayah Uin Walisongo Semarang
- Lampiran 8. Transkrip Hasil Wawancara Dengan Guru Tentang Peran Guru Dalam Menerapkan Akhlak Beragama Melalui Kegiatan Sholat Dhuha Di Ra Al-Hidayah Uin Walisongo Semarang

- Lampiran 9. Transkrip Hasil Wawancara Dengan Kepala sekolah Tentang Peran Guru Dalam Menerapkan Akhlak Beragama Melalui Kegiatan Sholat Dhuha Di Ra Al-Hidayah Uin Walisongo Semarang
- Lampiran 10. Transkrip Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah Tentang Latar Belakang Sekolah Di Ra Al-Hidayah Uin Walisongo Semarang
- Lampiran 11. Transkrip Hasil Wawancara Dengan Wali Murid Tentang Peran Guru Dalam Menerapkan Sholat Dhuha Di Ra Al-Hidayah Uin Walisongo Semarang
- Lampiran 12. Transkrip Hasil Wawancara Dengan Murid Tentang Peran Guru Dalam Menerapkan Akhlak Beragama Melalui Kegiatan Shoat Dhuha Di Ra Al-Hidayah Uin Walisonngo Semarang
- Lampiran 13. Catatan Hasil Observasi Tentang Peran Guru Dalam Menerapkan Akhlak Beragama Melalui Kegiatan Sholat Dhuha Di Ra Al-Hidayah Uin Walisonngo Semarang
- Lampiran 14. Bukti Hasil Reduksi Wawancara Dengan Guru Tentang Peran Guru Dalam Menerapkan Akhlak Beragama Melalui Kegiatan Sholat Dhuha Di Ra Al-Hidayah Uin Walisongo Semarang
- Lampiran 15. Bukti Hasil Reduksi Wawancara Dengan Kepala Sekolah Latar Belakang Di Ra Al-Hidayah Uin Walisongo Semarang
- Lampiran 16. Bukti Hasil Reduksi Wawancara Dengan Kepala Sekolah Tentang Peran Guru Dalam Menenrapkan Akhlak Beragama

Melalui Kegiatan Sholat Dhuha Di Ra Al-Hidayah Uin
Walisongo Semarang

Lampiran 17. Bukti Hasil Reduksi Wawancara Dengan Wali Murid Tentang
Peran Guru Dalam Menerapkan Sholat Dhuha Di Ra Al-
Hidayah Uin Walisongo Semarang

Lampiran 18. Bukti Hasil Reduksi Wawancara Dengan Murid Tentang
Sholat Dhuha Di Ra Al-Hidayah Uin Waisongo Semarang

Lampiran 19. Bukti Hasil Reduksi Obbservasi Tentang Peran Guru Dalam
Menerapkan Akhlak Beragama Melalui Kegiatan Sholat Dhuha
Di Ra Al-Hidayah Uin Walisongo Semarang

Lampiran 20. Surat Penunjuk Pembimbing

Lampiran 21. Dokumentasi

Lampiran 22. Surat Izin Riset

Lampiran 23. Surat Bukti Riset

DAFTAR TABEL

Tabel 5.1 Sarana dan Prasarana

Table 5.2 Tenaga Pendidik

Tabel 5.3 Peserta Didik

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

Gambar 5.2 Pembiasaan sebelum masuk kelas

Gambar 5.3 Sebelum KBM dimulai

Gambar 5.4 Kegiatan sholat dhuha dengan guru

Gambar 5.5 Loker tempat mukena

Gambar 5.6 Jadwal adzan dan sebagainya

Gambar 5.7 Budaya kelasku

Gambar 5.8 Pembiasaan sebelum kbm dimulai

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa biasanya terjadi pada anak usia dini, jadi diwaktu ini yang tepat untuk memulai pendidikan. Anak-anak tidak memiliki banyak pengaruh negatif dari luar maupun lingkungan mereka. Demikian orang tua dan pendidik akan lebih mudah membantu anak-anak mereka berkembang dalam arah yang lebih baik. Pendidikan Abak Usia Dini (PAUD) adalah “jenjang pendidikan sebelum jenjang dasar dan diberikan kepada anak-anak sejak lahir hingga usia enam tahun dengan tujuan membangun pertumbuhan dan perkembangan fisik dan rohani mereka sehingga mereka siap untuk memasuki pendidikan lebih lanjut. PAUD diselenggarakan secara formal, nonformal, dan informal”.¹

Anak-anak memiliki kesempatan untuk mengamati serta memahami apa yang mereka pelajari dari lingkungan nya melalui pengamatan, meniru, dan eksperimen berulang. Ini melibatkan semua potensi dan kemampuan anak.²

Undang-Undang No. 20 tahun 2003 bab 1 ayat 14 tentang “Sistem Pendidikan Nasional”, menjelaskan “Pendidikan anak usia

¹ Maimunah Hasan, PAUD, (Jakarta: Diva Press, 2009)hlm 15

² Suyadi, dan Maulidya Ulfa, Konsep Dasar Paud, (Yogyakarta: PT Remaja Rosadakarya, 2012), hlm. 17.

dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan Pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki Pendidikan lebih lanjut”.³

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 58 tahun 2009 menetapkan bahwa “Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan sebelum jenjang Pendidikan dasar, melalui jalur Pendidikan formal, non formal, dan informal.”⁴ Pendidikan ialah “upaya sadar untuk mempersiapkan siswa untuk hidup di masa depan melalui kegiatan bimbingan dan pengajaran”. Sekolah berperan secara signifikan dalam mendidik anak-anak untuk menjadi individu yang bertakwa, yang akan mematuhi segala perintah agama, terutama shalat.⁵

Pentingnya kegiatan rutin keagamaan pada anak yang sopan diterapkan guna membangun sikap anak teladan beretika dan

³ Ulfa Kiranti¹, Miftahul Jannah¹, Ni Komang Nandhita Dharma Santy², Wenny Aminiari³, ‘Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 14’, -, No3 (2003), c.30.

⁴ Miftahul Jannah¹, Ni Komang Nandhita Dharma Santy², Wenny Aminiari³.

⁵ Nur Khosiin, ‘Pendidikan Ibadah Anak Usia Dini Dalam Kitab Fasalatan Karya KHR. Asnawi’, *Islamic Review: Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman*, 9.2 (2020), 245–66.

berperilaku islami.⁶ Pembiasaan dapat mendorong dan memungkinkan peserta didik mengaplikasikan sesuatu yang berat menjadi ringan jika mereka sering melakukannya.⁷ Orang tua yang mengajar dan mendidik anak-anak mereka di sekolah adalah guru. Sebab itu, selain menyampaikan materi, guru juga harus mengajarkan agama kepada siswa sejak kecil. Tujuan utama pendidikan nasional adalah “untuk menghasilkan generasi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa”.⁸ Akibatnya, memperkenalkan shalat sejak dini ialah bentuk usaha yang dapat diterapkan oleh lembaga pendidikan. Kegiatan shalat Dhuha yang dimaksud adalah pengenalan AUD.

Shalat dhuha, yang dilakukan dari saat matahari naik hingga sebelum tergelincir, adalah salah satu ibadah sunnah.⁹ Sekolah yang menerapkan shalat dhuha di anak-anak usia dini sebagai pendekatan tepat dan bermanfaat. Ini karena shalat dhuha memiliki kemampuan untuk memberikan efek positif yang luar biasa bagi anak-anak.

⁶ Irnah Latifah dkk, ‘Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak Usia Dini Di PAUD KB Tunas Mulya Semende Darat Ulu Muara Enim’, *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1.3 (2022), 274–85.

⁷ Siti Zahara Saragih, Rohana Rohana, and Nurhayati Nurhayati, ‘Karakter Religius, Toleransi, Dan Disiplin Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama’, *Civitas (Jurnal Pembelajaran Dan Ilmu Civic)*, 8.1 (2022), 82–92.

⁸ Cucu Susianti, ‘Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur’an Anak Usia Dini’, *Tunas Siliwangi Halaman*, 2.1 (2016), 1–19.

⁹ Ali Mustofa and Abdul Ghofur, ‘Konsepsi Pembiasaan Sholat Dhuha Dan Membaca Al-Qur’an Dalam Peningkatan Akhlak’, *Tasyri’: Jurnal Tarbiyah-Syari’ah-Islamiah*, 29.01 (2022), 1–10.

Energi ini dapat menumbuhkan rasa berani, percaya diri, kuat, optimis, dan teguh dalam membuat keputusan.¹⁰ Secara teoritis, seringkali, gerakan shalat Dhuha yang intens dapat membantu “perkembangan motorik kasar anak usia dini” dengan meningkatkan keseimbangan gerakan. Gerakan seperti „takbiratul ihram, rukuk, sujud, dan salam“ mampu mendorong keseimbangan antara aspek jasmani (motorik) dan rohani (agama dan moral).¹¹ Tujuan dari penelitian ini adalah guna menentukan peran guru dalam menerapkan akhlak beragama melalui kegiatan shalat dhuha yang ada di lembaga sekolah, khususnya di RA Al-Hidayah Uin Walisongo Semarang.

Pendidikan agama memainkan peran penting dalam pembentukan moralitas dan karakter seseorang, terutama dalam hal kehidupan beragama. Sebagai bagian penting dari sistem pendidikan Islam, guru memiliki tugas besar dalam mendidik siswa tidak hanya dalam agama tetapi juga dalam akhlak, seperti shalat dhuha.¹² Shalat dhuha, ialah shalat sunnah yang dilakukan antara terbitnya

¹⁰ Riza Oktarina dan Ulyy Muzakir Ariyanda Oktaviana, ‘Analisis Peran Guru Dalam Pembiasaan Ibadah Shalat Dhuha Pada Anak Usia Dini Di TK Save The Kids Banda Aceh’, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2.1 (2021), 1–13.

¹¹ Ridwan Nurhadi, Maesaroh Lubis, and Elfan Fanhas Fatwa Khomaeny, ‘Pengaruh Gerakan Sholat Dhuha Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Pada Unsur Keseimbangan Anak Usia 5-6 Tahun’, *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 6.1 (2022), 110–20.

¹² Istiazah Ulima Hakim and others, ‘Peran Guru Pai Dalam Pelaksanaan Shalat Dhuha Pada Peserta Didik Di Sma’, *Qiro’ah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 13.1 (2023), 1–11.

matahari dan sebelum dzuhur, memiliki nilai ibadah yang besar dan berdampak positif pada kehidupan sehari-hari. Shalat dhuha dapat bermanfaat untuk membangun moral siswa, terutama jika dilakukan dengan baik oleh guru. Berdasarkan prinsip-prinsip yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, karakter baik dapat membentuk perbutan atau akhlak yang mulia. Seorang muslim dapat menjadi berkepribadian luhur dengan memiliki akhlak yang baik sejak kecil sehingga ajaran Islam dapat diterapkan dalam kehidupan mereka. Pendidikan agama dapat membentuk kepribadian seorang muslim karena melaluinya terjadi perubahan di antara wawasan tentang moralitas dan kontrol perilaku.¹³ Kepercayaan agama membantu “kehidupan manusia” dan berfungsi “sebagai pondasi di mana seseorang dapat bertahan selama badai ujian”. Siswa harus memiliki pondasi yang kuat agar dapat menjadi pemimpin yang bijaksana dan adil sebagai generasi emas bangsa. Mereka harus berjuang dan mengabdikan untuk mengembangkan dan menyejahterakan negara, menjunjung tinggi moralitas, yang merupakan rahmat bagi alam, dengan harapan ridha Allah SWT.

Untuk mendorong perkembangan yang positif, orang tua dan guru harus menangkap potensi tersebut. Lembaga pendidikan dan keluarga bertanggung jawab untuk menumbuhkan generasi yang tangguh. Salah satunya adalah dengan “menanamkan nilai-nilai

¹³ Abdurrahman Abdurrahman, ‘Peningkatan Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia Dini Melalui Pembinaan Akhlak’, *Jurnal Penelitian Keislaman*, 14.1 (2019), 64–71

agama pada anak, tentu saja orang tua, karena pendidikan pertama adalah dalam keluarga”. Akibatnya, orang tua dan orang desa berkewajiban membantu anak-anak mengasuh, mendidik, membinbing, dan mengarahkan mereka saat mereka dewasa sehingga mereka dapat membentuk kepribadian dan mengembangkan perkembangan fisik, moral, dan agama. Penelitian menunjukkan bahwa “guru merasa tidak memiliki keahlian yang diperlukan untuk mengajar agama kepada anak-anak”. Banyak guru masih ragu untuk mengajarkan agama kepada anak-anak mereka. Ini biasanya terjadi karena mereka merasa tidak beragama. Tapi itu tidak masalah, karena menanamkan nilai-nilai agama pada anak biasanya terjadi dengan membiasakan diri dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, Peremndikbud Nomor 137 tahun 2014 memberikan penjelasan. “Bahwa anak-anak dari usia enam hingga enam tahun mampu menunjukkan sikap yang baik dengan memperhatikan kegiatan ibadah yang terjadi di sekitar mereka; mereka mampu meniru gerakan dan sikap orang yang sedang solat; dan mereka mampu bersikap sopan, meskipun mereka belum memahami apa yang mereka lakukan.” Mereka juga mampu meniru lingkungan sekitar mereka dengan mengikuti kegiatsn ibadah. Anak-anak usia 0-6 tahun masih dalam tahap “konkret praoperasi”, di mana mereka belum memahami haarus dan kegiatan ibadah, tetapi mereka belajar

tanggung jawab dan disiplin, yang mengarah pada perilaku yang baik (Billah, 2016; Dinehart, 2015; Salehudin, 2020).¹⁴

Peneliti melakukan penelitian dari 9 September hingga 13 September dan melihat bagaimana kegiatan sholat dhuha dikombinasikan dengan penanaman akhlak beragama. Peneliti menemukan bahwa "Peran Guru Dalam Menerapkan Akhlak Beragama Melalui Kegiatan Sholat Dhuha Di RA Al-Hidayah Uin Walisongo Semarang" adalah judul yang menarik bagi mereka.

B. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana peran guru dalam menerapkan akhlak beragama melalui kegiatan shalat Dhuha di sekolah Ra Al-Hidayaah Uin Walisongo ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru dalam menerapkan akhlak beragama melalui kegiatan sholat dhuha?

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan penelitian
 - a. Mengetahui bagaimana peran guru dalam menerapkan akhlak beragama melalui kegiatan shalat Dhuha di sekolah Ra Al-Hidayah Uin Walisongo Semarang,

¹⁴ D A Haerudin, 'Implementasi Nilai Agama Untuk Anak Usia Dini', *Jurnal Golden Age*, 5.02 (2021), 147–54

- b. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru dalam menerapkan akhlak beragama melalui kegiatan sholat dhuha di Ra Al-Hidayah Uin Walisongo Semarang,

2. Manfaat penelitian

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan tentang peran guru dalam pendidikan akhlak “melalui kegiatan shalat dhuha di Ra Al-Hidayah Uin Walisongo Semarang”. Diharapkan juga bahwa penelitian ini akan meningkatkan pengetahuan tentang peran penting guru dalam menanamkan nilai-nilai moral pada anak-anak usia dini melalui kegiatan shalat dhuha.

b. Secara praktis

Diharapkan penelitian tentang peran guru dalam penerapan akhlak beragama melalui “kegiatan shalat dhuha di RA Al-Hidayah Uin Walisongo Semarang” akan bermanfaat bagi:

- 1) Guru : Melalui partisipasi dalam kegiatan shalat dhuha di sekolah, guru memahami peran mereka dalam mengajarkan nilai-nilai akhlak beragama kepada siswa mereka. Selain itu, guru akan mendapat wawasan mengenai pentingnya menjadi contoh bagi siswa mereka

dalam melakukan shalat dhuha dan tindakan agama lainnya.

- 2) Anak : Jika shalat dhuha dapat meningkatkan keinginan dan partisipasi anak didik, mereka akan lebih memahami keutamaan dan manfaatnya, dan mereka dapat terdorong untuk menerapkannya dalam keseharian. Selain itu, kegiatan shalat dhuha meningkatkan akhlak beragama anak-anak. Mereka akan terbiasa dengan nilai-nilai disiplin, tanggung jawab, kejujuran, dan kepedulian terhadap sesama. Nilai-nilai moral yang diterapkan dalam siswa akan membantu mereka menghadapi berbagai kesulitan dan hambatan dalam kehidupan.
- 3) Sekolah : Hasil penelitian ini diharapkan dapat “meningkatkan kualitas pembelajaran akhlak di RA” karena semakin banyak guru yang memahami dan mampu menerapkan akhlak beragama dalam shalat dhuha. Hal ini juga membantu siswa tumbuh menjadi orang yang baik hati dan beriman kepada Allah SWT.
- 4) Peneliti: Memberikan pengalaman dan pemahaman melalui penelitian pendidikan, terutama tentang penerapan akhlak beragama melalui “kegiatan shalat dhuha di RA Al-Hidayah Uin Walisongo Semarang”.

BAB II

PERAN GURU AKHLAK BERAGAMA DAN KEGIATAN SHOLAT DHUHA

A. Deskripsi Teori

1. Peran Guru

a. Pengertian Peran Guru

Guru mempunyai banyak tugas yang harus dipenuhi selama proses pembelajaran dengan siswa mereka. Peran guru sangat penting dalam pendidikan, dan mereka harus dapat membuat siswa ingin belajar. Peran guru mencakup segala bentuk keterlibatan guru dalam mengajar dan mendidik anak murid untuk mencapai tujuan belajar. Selain itu, tugas-tugas seperti membimbing, menilai, mengajar, mendidik, dan sebagainya juga dapat merujuk pada fungsi pendidik. Prey Katz “menggambarkan peran guru sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasihat, motivator sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam mengembangkan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, dan orang yang menguasai materi yang diajarkan”.¹⁵

¹⁵ Siti Maemunawati, Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*, (Serang: Penerbit 3M Media Karya, 2020), hlm 8

Guru menjalankan berbagai tugas dengan anak-anak mereka, termasuk:

1) Sebagai pendidik dan pengajar

Sebagai seorang pendidik, guru harus membimbing dan menumbuhkan sikap dewasa dari siswanya. Guru adalah bukan hanya seorang pendidik formal, tetapi juga tokoh dan panutan bagi siswanya, orang lain, dan masyarakat di sekitarnya. Seorang guru yang baik harus memiliki nilai-nilai kepribadian seperti tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.¹⁶

a) **Tanggung jawab** “bahwa seorang guru harus bertanggung jawab atas apa yang mereka katakan dan lakukan, baik itu melanggar hukum maupun tatanan sosial”.

b) **Wibawa** “bahwa guru harus dihormati ketika mereka hadir, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Dihormati karena kejujuran, kemampuan, dan kredibilitasnya”.

c) **Mandiri** “bahwa masalah sering muncul antara siswa dengan siswa lain, guru, dan orang-orang di lingkungan sekitarnya. Jadi, ketika siswa menghadapi masalah,

¹⁶ Siti Maemunawati, *Peran Guru...*, hlm, 9

mereka diharapkan dapat membuat keputusan sendiri.

17”

- d) **Disiplin** “guru harus selalu menepati janji kepada siswanya dan orang lain sepanjang hari. Mereka juga harus tetap tertib dan mematuhi peraturan dan norma yang berlaku”¹⁸

Karena guru adalah orang-orang yang harus dihormati baik di sekolah maupun di masyarakat, guru juga harus memiliki kemampuan untuk berbagi pengetahuan mereka dengan siswa mereka. Guru harus dapat menjelaskan materi dengan mudah agar siswa dapat memahami apa yang mereka pelajari. Sebagai guru, tanggung jawab guru adalah memberikan pengetahuannya kepada siswa.

Peran guru sebagai “pendidik” dan peran mereka sebagai “pengajar” adalah komponen yang tidak dapat dipisahkan. Guru tidak hanya harus berfungsi sebagai penyampai pengetahuan yang sesuai dengan mata pelajarannya, tetapi mereka juga harus berfungsi sebagai pendidik untuk para siswanya agar mereka dapat tumbuh dengan dewasa. Guru harus memiliki kemampuan untuk

¹⁷ Siti Maemunawati, *Peran Guru...*, hlm, 9

¹⁸ Siti Maemunawati, *Peran Guru...*, hlm, 9

mengintegrasikan pengetahuan dan pemikiran mereka ke arah yang lebih baik. Membangun moral dan sikap santunan siswa agar mereka dapat berkembang dan bermanfaat di masa depan.

Menjadi pendidik yang bsik memang sulit, tetapi kita dapat belajar menjadi pendidik yang baik dengan kebiasaan yang baik dan dengan hati yang ikhlas. Dalam riwayat HR. Bukhari dari Ibn Abbas, dikatakan bahwa :

كُونُوا رَبَّانِيِّينَ خُلَمَاءَ فُقَهَاءَ عُلَمَاءَ وَيُقَالُ الرَّبَّانِيُّ الَّذِي
يُرَبِّي النَّاسَ بِصِغَارِ الْعِلْمِ قَبْلَ كِبَارِهِ

“jadilah pendidik yang penyantun, ahli fikih, dan ulama. Disebut sebagai pendidik apabila seseorang mendidik manusia dengan memberikan ilmu sedikit-sedikit yang lama-lama menjadi banyak.” (HR. Bukhari)¹⁹

Karena tidak semua siswa akan langsung memahami apa yang disampaikan guru, menjadi guru akan membutuhkan waktu yang lama. Guru harus memiliki sikap penyabar saat mengajar siswanya.

- 2) Sebagai mediator atau sumber belajar dan fasilitator bagi muridnya, guru harus mempersiapkan diri,

¹⁹ Ahmad Izzan dan Saehudin, Hadis Pendidikan “*Konsep Pendidikan Berbasis Hadis*” (Bandung: Humaniora, 2016) hlm. 34

mempelajari, memahami, dan mencari tahu sebelum mengajar. Ini karena murid pasti akan bertanya apa yang mereka tidak pahami. Guru menjadi sumber pembelajaran terbaik di era modern.

Tidak diragukan lagi, meskipun murid dapat memperoleh pengetahuan melalui berbagai sumber seperti teknologi, yang tersedia di seluruh Indonesia, guru memiliki peran dan posisi yang tidak dapat digantikan. Sebagaimana dijelaskan oleh Abidin Ibnu Rusn dalam bukunya yang disebut "Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan", menurut Whiterington, pertumbuhan terjadi selama setiap periode. Karena setiap orang memiliki tanda-tanda aktivitas fisik dan psikis yang berbeda, guru harus memiliki kemampuan untuk membimbing siswa dalam perkembangan dan kemajuan intelektual mereka.

- b. Peran penting guru dalam pendidikan: Setelah memahami tugas dan tanggung jawab guru, kita akan memahami peran guru terhadap muridnya. Peran-peran guru adalah sebagai berikut:
 - 1) Sebagai pendidik, yang berarti orang yang mengajarkan suatu pengetahuan kepada anak didiknya.

- 2) Sebagai pendidik, artinya sebagai orang yang mengajarkan siswanya untuk berperilaku sesuai dengan norma masyarakat yang berlaku.
- 3) Sebagai pendidik, yang membantu muridnya mengikuti tujuan pendidikan
- 4) Sebagai motivator, yaitu orang yang mendorong siswanya untuk belajar.
- 5) Sebagai contoh, yaitu seseorang yang memberi contoh yang baik kepada murid-muridnya
- 6) Sebagai pengasuh, orang yang mengawasi kemajuan siswanya
- 7) Sebagai penguji, individu yang menilai proses belajar anak didiknya
- 8) Sebagai motivator, seseorang yang mendorong muridnya untuk memiliki tujuan di masa depan.

Sebenarnya, guru memiliki banyak peran dalam dunia pendidikan. Mereka tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan, tetapi juga seringkali menjadi contoh bagi anak didiknya.²⁰ Di masyarakat kita, guru dipandang hanya karena mengajar. Padahal, peran guru adalah

²⁰ Dewi Safitri, "*Menjadi Guru Profesional*" (Tembilahan Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2019) hlm. 19-21

mendidik siswa menjadi manusia yang mampu menjadi dirinya sendiri dan berakhlak kharimah. Menurut perspektif kontemporer yang dikemukakan oleh Adama & Dickey, peran guru sebenarnya sangat luas dan mencakup:

- 1) Guru sebagai pengajar (*teacher as instructor*)
- 2) Guru sebagai pembimbing (*teacher as counselor*)
- 3) Guru sebagai ilmuwan (*teacher as scientist*)
- 4) Guru sebagai pribadi (*teacher as person*)

Bahkan dalam arti yang lebih luas, di mana sekolah berfungsi “sebagai penghubung antara ilmu dan teknologi dengan masyarakat, berpartisipasi dalam modernisasi masyarakat, dan membangun”.²¹

- c. Implementasi dari peran guru dalam kehidupan sehari-hari
- Sekurang-kurangnya, siswa dapat menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai guru dalam pekerjaan mereka sebagai pendidik.. agar pelajaran yang diajarkan oleh guru bermanfaat bagi kehidupan siswa dan tidak sia-sia. Beberapa hal yang dapat dilakukan oleh guru adalah:

- 1) Menumbuhkan sikap dewasa peserta didik
- Sebagai pendidik, guru harus memiliki kemampuan untuk menumbuhkan sikap dewasa pada siswa

²¹ Dewi Safitri, *Menjadi Guru...*, hlm 21-22

mereka. Siswa juga harus ingin mengikuti dan mematuhi instruksi guru. Salah satu sikap dewasa yang dapat ditanamkan pada siswa adalah :

- Siswa bisa bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya
- Siswa bisa memiliki sikap yang berwibawa kepada setiap orang
- Siswa bisa memiliki sikap yang mandiri baik dimanapun dia berada
- Siswa bisa bersikap disiplin dalam kesehariannya.

2) Menambah wawasan siswa

Dalam peran mereka sebagai mediator dan fasilitator, guru harus dapat meningkatkan pengetahuan siswa dan memberi mereka keterampilan yang dapat diterapkan di masyarakat. Salah satu implementasi yang dapat dilakukan oleh siswa adalah :

- Siswa bisa bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya
- Siswa bisa memiliki sikap yang berwibawa kepada setiap orang
- Siswa bisa memiliki sikap yang mandiri baik dimanapun dia berada
- Siswa bisa bersikap disiplin dalam kesehariannya.

3) Memiliki kemauan tinggi untuk belajar

Sebagai siswa yang baik, siswa harus dapat memanfaatkan peran guru sebagai motivator mereka.. Siswa harus memiliki semangat yang tinggi untuk belajar, terutama dalam hal belajar. Memang sulit untuk menjadi motivator bagi orang lain, tetapi guru melakukannya untuk siswanya karena itu adalah salah satu tugas mereka. Selain orang tua, guru juga harus dapat memotivasi siswa. Siswa harus berpartisipasi dalam proses pembelajaran karena semangat mereka untuk belajar akan menghasilkan pengalaman yang terus berkembang dan banyak pengetahuan. Untuk memungkinkan siswa untuk berbagi pengalaman dan pengetahuan mereka, terutama masyarakatnya.²²

2. Akhlak Beragama

a. Pengertian Akhlak Beragama

Secara umum, akhlak mencakup “segala pengertian tentang tingkah laku, perangai, dan karakter manusia yang baik maupun buruk dalam hubungannya dengan sang Pencipta dan dengan semua makhluk yang Dia ciptakan.”

²² Siti Maemunawati, *Peran Guru...*, hlm 25-27

"Khulqun", yang berarti moralitas, perangai, atau tingkah laku, berasal dari bahasa Arab.. Akhlak secara etimologi (peristilahan) didefinisikan "sebagai sifat yang melekat dalam jiwa seseorang yang membuatnya mudah melakukan sesuatu tanpa mempertimbangkan akal dan pikiran."

Sebagian ulama mengatakan bahwa akhlak adalah "sifat yang ada di dalam jiwa seseorang dan muncul ketika seseorang melakukan sesuatu tanpa mengalami kesulitan karena sudah menjadi kebiasaannya."

Dilihat dari karakteristik, definisi akhlak tampak terkait satu sama lain :

- Akhlak adalah perbuatan yang telah tertanam dalam jiwa seseorang sehingga menjadi suatu kepribadian.
- Akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan mudah dan tanpa pemikiran. Hal ini bisa diartikan bahwa saat

melakukan sesuatu perbuatan seseorang dalam keadaan tidak sadar, hilang ingatan, maupun tidur.

- Akhlak adalah perbuatan yang timbul dari dalam diri seseorang tanpa adanya paksaan atau tekanan dari luar. Perbuatan ini dilakukan atas dasar kemauan, pilihan dan keputusan orang tersebut.
- Akhlak adalah perbuatan yang dilakukan dengan ikhlas dan sungguh-sungguh, bukan main-main atau bersandiwara.

Ada yang sampai pada kesimpulan bahwa akhlak terdiri dari setiap tindakan manusia yang dapat dinilai baik atau buruk.²³

b. Faktor pembentuk akhlak dan budi pekerti

Beberapa faktor mampu memengaruhi moralitas dan akhlak seseorang sejak kecil, seperti:

1) Faktor Formal

Sekolah dan lembaga pendidikan, termasuk sekolah umum dan kejuruan, serta sekolah yang berbasis

²³ Retno Widiyastuti, "*Kebaikan Akhlak dan Budi Pekerti*" (Semarang Selatan: ALPRIN, 2010) hlm 1-2

agama tertentu, dapat memberikan elemen formal yang membentuk moral dan akhlak.

Sekolah memberikan instruksi, dan pendidikan turtu berdampak pada perkembangan moral dan budi pekerti seorang anak. Pentingnya peran guru sebagai pentransfer ilmu. Guru bukan hanya harus mengajar materi melainkan juga menunjukkan contoh hidup. Selain itu, karena gurulah yang pertama kali dilihat oleh siswanya, guru mampu mencontohkan kehidupan sosial yang baik.

Selain manfaat pembentukan akhlak dan budi pekerti yang ditawarkan oleh sekolah, ada juga efek negatifnya. Pada saat itu, pengajaran budi pekerti belum diajarkan secara independen, tetapi masih terintegrasi dengan mata pelajaran lain. Sehingga siswa merasa bahwa materi tentang akhlak dan budi pekerti yang paling penting dalam suatu pelajaran adalah beban yang harus dipelajari dan dipahami hanya untuk tidak digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

2) Faktor Informal (Keluarga dan Lingkungan)

Ki Hajar Dewantara berpendapat bahwa "keluarga adalah tempat terbaik untuk pendidikan akhlak dan budi pekerti dibandingkan dengan semua bentuk pendidikan lainnya. Hal ini disebabkan fakta bahwa

melalui komunikasi terus menerus antara orang tua dan anak, perhatian, kasih sayang, dan penerapan moralitas dan akhlak yang baik akan lebih mudah diterima oleh anak.“ Dalam keluarga mana pun, anak-anak dapat dididik dengan akhlak dan budi pekerti seperti taat beribadah, tata krama atau sopan santun terhadap sesama, bicara, berpakaian, dll. Anak-anak akan belajar nilai-nilai ini dalam keluarga secara natural.

Pendidikan akhlak dan budi pekerti yang berbasis keluarga (informal) akan memberi anak lebih banyak kesadaran tentang kehadiran mereka di dunia. Dalam lingkungan keluarga dan sekitar yang normal (harmonis), anak cenderung berakhlak dan berbudi pekerti dengan baik..

Faktor-faktor formal dan informal di atas sangat penting untuk membentuk akhlak dan budi pekerti yang baik dan buruk. Akan sangat bermanfaat jika faktor-faktor ini dapat bekerja sama. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa pendidikan moral dan moral yang dipelajari di lingkungan formal maupun informal kadang-kadang terjadi secara tidak sadar.²⁴

c. Macam-macam Akhlak

1) Akhlak karimah/ mahmudah

²⁴ Retno Widiyastuti, *Kebaikan Akhlak...*, hlm 6-8

Akhlakul karimah adalah “akhlak yang baik atau terpuji. Dengan kata lain, cara seseorang berperilaku akan mendorongnya untuk menjadi lebih terbuka untuk menerima apa pun yang datang kepadanya. Akibatnya, akhlak terpuji berfungsi sebagai sumber kekuatan untuk membuat setiap orang berperilaku sesuai dengan standar masyarakat dan tidak melanggar hukum Tuhan.. Contoh akhlak karimah atau mahmudah adalah jujur, disiplin, bertanggung jawab, sopan, santun, dan adil, antara lain”.

2) Akhlak madzmumah

Dengan kata lain, tidak bermoral. Dengan kata lain, seseorang bertindak dengan cara yang menunjukkan sikap menentang terhadap semua situasi yang dihadapinya. Jika seseorang memiliki moral yang buruk, mereka memaksa orang lain untuk mengikuti keinginan mereka sendiri. Namun, ia tidak ingin dan tidak mengingkari harapan orang lain

Contoh akhlak madzmumah adalah "sombong, marah, dengki, iri, kikir, fitnah, adu domba, mencuri, merampas hak orang lain, korupsi, malas, congkak, terpedaya, ingin dipuji, cinta pangkat dan jabatan, dan banyak bicara dan senda gurau“.

Menurut taisirul khollaq, akhlak (etika) dibagi menjadi tiga kategori:

1) Akhlak kepada Allah

Allah adalah Tuhan semesta alam, dialah yang menguasai dan memberi semua yang dibutuhkan oleh makhluknya di muka bumi. Oleh karena itu, Orang harus memiliki akhlak yang baik kepada Allah. Akhlak yang baik akan mendorong seseorang untuk lebih dekat dengan Allah dan membawa kebahagiaan yang sebenarnya.

Akhlak seorang muslim kepada Allah diantaranya ;

- Berhusnudzon kepada Allah SWT.

Berhusnudzon berarti “berprasangka baik”. Ini berarti “meneguhkan hati untuk selalu memprioritaskan semua yang diberikan Allah kepadanya.” Tiada hal buruk, apa-apa yang Allah berikan pada kita, sekalipun itu pahit terasa bagi kehidupan ini.

Dengan berhusnudzon, hidup ini terasa indah dan tidak menyisakan rasa khawatir dan sedih. Husnudzon akan meningkatkan keyakinan orang yang melakukannya untuk Allah akan memberikan yang terbaik baginya. Semakin yakin untuk bersandar dan memegang teguh kalimahNya.

- Menerima dan ridho terhadap hukum-Nya.

Menertima dan ridha terhadap hukumnya merupakan sikap lebih lanjut seseorang setelah ia menetapkan dalam hatinya sikap berhusnudzon pada Allah. Husnudzon akan menghantarkan seorang Menerima takdir sebagai pemberian Allah kepadanya, bahwa Allah akan memuliakannya dengan jalan yang menyenangkan maupun yang tidak menyenangkan baginnya.

- Bersyukur dan tawakal

Jika seorang muslim ingin selamat dari apapun yang dihadapinya, termasuk mendapatkan kenikmatan dari Allah, dia harus bersyukur dan tawakal.

Melalui rasul Muhammad SAW, yang disebutkan dalam “Al-Qur'an”, Allah SWT memperingatkan mereka yang tidak bersyukur dengan adzab yang mengerikan dan memberikan kabar gembira bahwa mereka yang pandai bersyukur akan menerima nikmat abadi.

- Berdo'a kepadaNya.

Salah satu cara manusia berdiri dan mengabdikan kepadaNya adalah dengan berdoa. Dengan berdo'a padanya, seorang muslim menunjukkan bahwa ia buruh

kepadanya. Yakni tetap berd'a baik di dalam keadaan sempit maupun lapang.

Doa menunjukkan kebutuhan manusia terhadap Allah, sang pencipta. Hanya hubungi mereka yang dapat memenuhi permintaan kami dan memenuhi kebutuhan kami. Di dalam salah satu hadist Nabi SAW yang maksudnya do'a adalah senjata orang mukmin.

2) Akhlak kepada diri sendiri

Menjaga akhlak adalah hal penting bagi seorang muslim. Berakhlak terhadap diri sendiri berarti ia dapat mempertahankan janji yang diberikan Allah kepadanya.

Akhlak terhadap diri sendiri termasuk ;

- Menjaga diri dari api neraka

Orang yang mengikuti perintah Allah dan rosulnya harus melindungi dirinya sendiri dan keluarganya dari api neraka.

Mekjaga diri berarti menjaga diri dari sifst buruuk serta mempertahankan ghiroh untuk berbust bail. . Dengan sekuat tenaga seseorang berusaha untuk menghindari kerusakan dengan meninggalkan perbuatan jahat dan menjalankan perintah Tuhan.

- Percaya diri

Sesorang hendaknya tidak bersuudzon terhadap dirinya sendiri. Sebaliknya, seseorang hendaknya memiliki prasangka baik terhadap kemampuannya. Ia harus percaya diri di dalam melakukan sesuatu yang semestinya ia lakukan.

Allah swt. Lah yang menganugrahkan kekuatan pada manusia untuk melakukan sesuatu yang ia butuhkan. Allah tidak menguji dan membebani manusia melebihi kemampuannya.²⁵

Diriwayatkan dari Nawwas bin Sim'an Ra bahwa dia berkata : “saya bertanya kepada Rasulullah Saw tentang kebaikan dan dosa”. Nabi Saw menjawab “Kebaikan adalah budi pekerti yang muslim untuk menerima setiap aturan dan hukum Allah yang diberikan kepadanya, dengan melaksanakan segala perintah serta menjahui larangan-Nya”.

“Ia juga harus meneriam setiap takdir yang diberikan Allah kepadanya, baik itu menyenangkan maupun tidak menyenangkan. baik, sedangkan dosa adalah apa yang membuat gelisah dalam dadamu dan kamu tidak suka jika hal itu diketahui orang lain.” (Hr Muslim)

²⁵ Chotibul Umam, “*Pendidikan Akhlak, Upaya Pembinaan Akhlak Melalui Program Penguatan Kegiatan Keagamaan*”(Tanggamus : Guepedia The First On-Publisher in Indonesia, 2021) hlm 25-29.

Rasulullah Saw bersabda, “sesungguhnya orang yang berakhlak baik akan mencapai derajat orang yang berpuasa dan shalat.” (Hr-Tirmidzi)

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ قَالَ سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ
مَا مِنْ شَيْءٍ يُوضَعُ فِي الْمِيزَانِ أَنْقَلُ مِنْ حُسْنِ الْخُلُقِ وَإِنَّ
صَاحِبَ حُسْنِ الْخُلُقِ لَيَبْلُغُ بِهِ دَرَجَةً صَاحِبِ الصَّوْمِ وَالصَّلَاةِ

Pendidikan akhlak mustahil mendapatkan hasil yang baik. Segai pendidik yang berakhlak mulia tidaklah mungkin mengabaikan nilai-nilai akhlak dalam menjalani tugasnya mendidik manusia. Atas dasar itu proses Pendidikan tersebut dengan sendirinya akan terintegrasi secara bersamaan dengan nilai-nilai akhlak. Tujuan Pendidikan yang diharuskan Islam, yaitu kemampuan memanusiaikan manusia, dengan internalisasi dan transformasi nilai-nilai Islam seperti keimanan dan ketakwaan serta akhlak a-karimah ke dalam pribadi anak dapat diukur sejauh mana nilai-nilai tersebut berhasil memanusiawikan anak didik.

Tujuan Pendidikan akhlak yang mendasar dapat menginspirasi misi dari ke rasulan Muhammad SAW. Perilaku sebagai pendidik harus mencerminkan sifat Amanah, jujur, ikhlas, dan sopan santun dalam berbicara dan bertindak dapat direalisasikan dalam melaksanakan proses Pendidikan. Sifat-sifat ini otomatis akan

mempengaruhi perilaku anak didik. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan Pendidikan akhlak terhadap anak didik dan pendidik. Tujuan Pendidikan akhlak terhadap pendidik untuk memiliki nilai – nilai akhlak yang mampu diimplementasikan dalam proses Pendidikan dan pekerjaan lainnya. Begitu juga halnya dengan akhlak secara berkelanjutan sampai dewasa, dapat diintegrasikan dalam berbagai aktivitas profesinya.

Penjelasan di atas dapat dipahami, bahwa “tujuan pendidikan akhlak adalah untuk menghasilkan individu yang memiliki nilai-nilai moral sesuai dengan tuntutan ajaran Islam, diinternalisasikan dalam setiap pribadi sebagai peserta didik yang diterapkan dalam pelaksanaan Pendidikan, untuk mencapai tujuan akhir dari proses pendidikan akhlak yang telah direncanakan, yaitu menghasilkan individu-individu yang memiliki akhlak mulia, beriman, dan bertakwa kepada Allah”.²⁶

Kapanpun keberadaan manusia yang saleh senantiasa menebarkan kedamaian, di manapun manusia saleh berdomisili akan mengikuti tata tertib kehidupan masyarakat, tatanan hukum dan adat yang berlaku. Demikian juga dalam hubungannya dengan lingkungan

²⁶ Asnawi, “*Strategi Pendidikan Akhlak Dalam Keluarga*” (Ar-Raniry Press, 2020) hlm 51-52

alam sekitar. Sebagai insan saleh memiliki kemampuan dengan keseimbangan ekosistem alam. Sikap dan perilaku ini merupakan tujuan yang diinginkan dalam ajaran islam yang telah dituangkan Pendidikan akhlak.

d. Fungsi Pendidikan Akhlak

Pendidikan akhlak memiliki pengaruh terhadap pembentukan akhlak seseorang. Baik Pendidikan ataupun akhlak, adanya keterkaitan dengan berbagai fungsi bagi daya usaha pembinaan manusia yang akhlak mulia. Islam menganggap bahwa “Pendidikan sebagai proses spiritual, akhlak, intelektual dan sosial berusaha untuk membimbing dan memberinya nilai-nilai, prinsip-prinsip dan keteladanan yang ideal dalam kehidupan”. Di samping sebagai proses pembinaan pribadi manusia, Pendidikan juga berfungsi sebagai penuntun manusia, memperkenalkan nilai-nilai bagi manusia. Fungsi Pendidikan dapat memasyarakatkan setiap individu untuk memperoleh pengetahuan, pikiran, keterampilan, nilai sikap, kesiasaan yang diterima masyarakat. Juga membantu terhadap kemudahan dalam proses interaksi manusia dengan lingkungan dan masyarakat untuk mendapatkan berbagai pengalaman yang diinginnya.²⁷

²⁷ Asnawi, *Strategi Pendidikan...*, hlm 52

Aktivitas Pendidikan yang terlihat hanya kegiatan proses pembelajaran, dari tidak memiliki pengetahuan menjadi berpengetahuan. Jika diamati secara lebih cermat, Pendidikan lebih dari itu, Pendidikan lebih dari itu, Pendidikan tidak hanya kecerdasan, tetapi dapat mengembangkan seluruh aspek kepribadian. Pendidikan berfungsi secara sempit yaitu membantu terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik. Namun, berfungsi secara luas sebagai alat untuk kemajuan negara. Dalam ajaran Islam, akhlak dapat menempatkan seseorang pada posisi yang mulia, Pendidikan yang terkandung di dalamnya berbagai nilai akhlak memiliki kemampuan dalam menciptakan manusia yang mampu menjalankan diri kepada sang penciptanya. Seseorang yang berakhlak adalah seseorang yang mampu berfungsi dan berperan dalam interaksi dengan orang lain dalam berbagai aspek kehidupan berdasarkan hukum Allah sebagai Khaliknya.²⁸

Dengan titik pangkalnya pada Tuhan dan akal manusia, ajaran akhlak mencapai kesempurnaannya dalam agama Islam. Pada dasarnya, agama Islam mengajarkan orang untuk “percaya kepada Tuhan dan mengakui bahwa Dia adalah Pencipta, Pemilik, Pemelihara, Pelindung, Pemberi Rahmat, Pengasih, dan Penyayang bagi semua makhluk”.

²⁸ Asnawi, *Strategi Pendidikan...*, hlm 52-53

Tuhan memiliki semua yang ada di dunia ini, dari biji dan binatang melata di bumi hingga langit yang berlapis, dan Dia mengaturnya. Selain itu, agama islam juga mengandung ajaran yang paling sempurna untuk hidup yang mengarah pada kebahagiaan dan kesejahteraan. Ajaran ini ditemukan dalam Al-Qur'an, kitab suci dari Allah, dan sunnah Nabi Muhammad.

Beribadah dan beriman kepada Allah merupakan hubungan antara manusia dengan Allah. Akibatnya, akhlak pertama kali muncul dalam hubungan manusia dengan orang lain, baik individu maupun kelompok. Namun, perlu diingat bahwa akhlak tidak hanya mengatur hubungan manusia satu sama lain, tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan semua yang ada di dunia ini. Lebih dari itu, hubungan antara manusia dengan Allah adalah yang paling penting.²⁹

3. Kegiatan Sholat Dhuha

a. Pengertian Sholat Dhuha

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, waktu Dhuha adalah “menjelang tengah hari (sekitar pukul 10:00)”, tetapi Ubaid Ibnu Abdillah mengatakan bahwa waktu

²⁹ Yenni Yunita, “*Pendidikan Akhlak Bagi Mahasiswa*” (Lombok Tengah : Pusat Pengembangan Pendidikan Penelitian Indonesia, 2023) hlm 16-17

shalat Dhuha adalah shalat sunnah yang dilakukan pada pagi hari saat matahari naik".³⁰

Ubaid Ibnu Abdillah menjelaskan "waktu shalat dhuha dimulai saat matahari naik sepenggalah atau 7 hasta dan berakhir saat matahari lingsir (sekitar pukul 07.00 hingga masuk waktu dhuhur). Namun, disarankan untuk melakukannya di waktu yang agak akhir, ketika matahari agak tinggi dan panas".³¹ Menurut Sayyid Sabiq, "waktu shalat Dhuha dimulai saat matahari naik setinggi tombak dan berakhir saat matahari tergelincir; namun, disarankan untuk mengakhiri shalat hingga matahari cukup tinggi dan panas sudah terik."³²

Menurut Afiyah (2019), melatih anak-anak untuk melakukan shalat dhuha adalah cara untuk memperkenalkan mereka pada Allah SWT, mengajarkan shalat, dan memberi tahu mereka tentang shalat lain (sunnah) yang dapat dilakukan. Peningkatan kebiasaan untuk berperilaku, berpikir, dan bersikap sesuai dengan tujuan tertentu dikenal sebagai pemiasaan. Pembiasaan adalah proses yang dilakukan

³⁰ Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesi, Edisi Kedua, (Jakarta: Balai Pustaka,1994).hlm. 79

³¹ Ubaid Ibnu Abdillah, *Keutamaan dan Keistimewaan; Shalat Tahajud, Shalat Hajat, Shalat Istikharah, Shalat Dhuha*,(Surabaya: Pustaka Media, t.th), hlm. 127.

³² Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah*, Terj. Khairul dkk. (Jakarta: Cakrawala Publising, 2008), hlm. 362.

berulang kali di sekolah untuk menciptakan sikap dan perilaku yang konsisten. Menjalankan shalat dhuha secara teratur memiliki banyak manfaat, termasuk meningkatkan konsentrasi dan membuat pikiran lebih segar. Manfaat shalat dhuha sendiri adalah bahwa jika seseorang melakukan shalat dhuha secara teratur, Allah SWT dapat mengampuni dosa mereka, bahkan jika jumlahnya sebanyak buih lautan. Tujuan dari elemen nilai religius ini adalah untuk membuat lingkungan sekolah menjadi positif dan berkualitas tinggi (Muqorrobin et al., 2023).³³

Rasulullah telah mengajarkan cara melakukan ibadah mahdhah, yang termasuk shalat dhuha, baik dalam hal bacaan maupun gerakan. Jadi, kaum muslimin dilarang membuat cara shalat dhuha yang berbeda dari yang diajarkan Rasulullah.

b. Tata Cara Sholat Dhuha

Sholat dhuha dilakukan dengan cara yang hampir sama dengan shalat sunnah, yaitu dengan membaca niat, doa, dan waktunya.

1. Berdiri menghadap kiblat
2. Membaca niat shalat dhuha

أُصَلِّي سُنَّةَ الصَّحِي رَكْعَتَيْنِ مُسْتَقْبِلَ الْقِبْلَةِ أَدَاءً ۖ لِلَّهِ تَعَالَى

³³ Annisa Rahmasari, Arda Sulis Mutiara, and Sri Hidayati, 'DINI', 2023, 4–5.

3. Memulai dengan Takbiratul ihram

الله أَكْبَرُ

4. Membaca do'a iftitah

الله أَكْبَرُ كَبِيرًا وَالْحَمْدُ لِلَّهِ كَثِيرًا وَسُبْحَانَ اللَّهِ بُكْرَةً وَأَصِيلًا .
إِنِّي وَجَّهْتُ وَجْهِيَ لِلَّذِي فَطَرَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ حَنِيفًا
مُسْلِمًا وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِينَ . إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ
وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ . لَا شَرِيكَ لَهُ وَبِذَلِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا
مِنَ الْمُسْلِمِينَ "

5. Membaca surah Al Fatihah

(1) بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

(2) الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

(3) الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

(4) مَلِكِ يَوْمِ الدِّينِ

(5) إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ

(6) اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ

(7) صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ ۗ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ

6. Membaca sura-surat pendek (Juz Amma) atau surat Al-Qur'an. Membaca surat Al-Kausar pada rakaat pertama Al-Qur'an:

(1) إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ

(2) فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَنْحَرْ

(3) إِنَّ شَانِئَكَ هُوَ الْأَبْتَرُ

Kemudian rakaat kedua membaca surat Ad-Dhuha:

(1) وَالضُّحَىٰ

(2) وَاللَّيْلِ إِذَا سَجَىٰ

(3) مَا وَدَّعَكَ رَبُّكَ وَمَا قَلَىٰ

(4) وَلَلْآخِرَةُ خَيْرٌ لَّكَ مِنَ الْأُولَىٰ

(5) وَلَسَوْفَ يُعْطِيكَ رَبُّكَ فَتَرْضَىٰ

(6) أَلَمْ يَجِدْكَ يَتِيمًا فَآوَىٰ

(7) وَوَجَدَكَ ضَالًّا فَهَدَىٰ

(8) وَوَجَدَكَ عَابِلًا فَأَغْنَىٰ

(9) فَأَمَّا الْيَتِيمَ فَلَا تَقْهَرْ

(10) وَأَمَّا السَّائِلَ فَلَا تَنْهَرْ

(11) وَأَمَّا بِنِعْمَةِ رَبِّكَ فَحَدِّثْ

7. Rukuk dan membaca tasbih tiga kali,

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْعَظِيمِ وَبِحَمْدِهِ

8. I'tidal

رَبَّنَا لَكَ الْحَمْدُ مِلْءَ السَّمَوَاتِ وَمِلْءَ الْأَرْضِ وَمِلْءَ مَا شِئْتَ

مِنْ شَيْءٍ بَعْدُ

9. Sujud kedua membaca tasbih tiga kali,

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَىٰ وَبِحَمْدِهِ

10. Duduk diantara dua sujud

رَبِّ اغْفِرْ لِي وَارْحَمْنِي وَاجْبُرْنِي وَارْفَعْنِي وَارْزُقْنِي
وَاهْدِنِي وَعَافِنِي وَاعْفُ عَنِّي

11. Sujud kedua membaca tasbih dua kail,

سُبْحَانَ رَبِّيَ الْأَعْلَىٰ وَبِحَمْدِهِ

12. Duduk tasyahud,

التَّحِيَّاتُ الْمُبَارَكَاتُ الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ لِلَّهِ السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا
النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَىٰ عِبَادِ اللَّهِ
الصَّالِحِينَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ
اللَّهِ . اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَنَسَائِدِنَا مُحَمَّدٍ

التَّحِيَّاتُ الْمُبَارَكَاتُ الصَّلَوَاتُ الطَّيِّبَاتُ لِلَّهِ السَّلَامُ عَلَيْكَ أَيُّهَا
النَّبِيُّ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ السَّلَامُ عَلَيْنَا وَعَلَىٰ عِبَادِ اللَّهِ
الصَّالِحِينَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ
وَعَلَىٰ آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ . اللَّهُمَّ صَلِّ
عَلَنَسَائِدِنَا مُحَمَّدٍ

كَمَا صَلَّيْتَ عَلَىٰ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَىٰ آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ .
وَبَارِكْ عَلَىٰ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَىٰ آلِ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ كَمَا

بَارَكْتَ عَلَى سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ سَيِّدِنَا إِبْرَاهِيمَ فِي
الْعَالَمِينَ إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ

13. Salam

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ

Setelah melaksanakan sholat dhuha, membaca do'a sholat dhuha:

اللَّهُمَّ إِنَّ الضُّحَاءَ ضُحَاءُكَ وَالْبَهَاءَ بَهَاءُكَ وَالْجَمَالَ جَمَالَكَ
وَالْقُوَّةَ قُوَّتُكَ وَالْقُدْرَةَ قُدْرَتُكَ وَالْعِصْمَةَ عِصْمَتُكَ اللَّهُمَّ إِنْ
كَانَ رِزْقِي فِي السَّمَاءِ فَأَنْزِلْهُ وَإِنْ كَانَ فِي الْأَرْضِ فَأَخْرِجْهُ
وَإِنْ كَانَ مُعَسَّرًا فَيَسِّرْهُ وَإِنْ كَانَ حَرَامًا فَطَهِّرْهُ وَإِنْ كَانَ
بَعِيدًا فَقَرِّبْهُ بِحَقِّ ضُحَاءِكَ وَبَهَاءِكَ وَجَمَالَكَ وَقُوَّتِكَ وَقُدْرَتِكَ
أَتَيْنِي مَا أَتَيْتَ عِبَادَكَ الصَّالِحِينَ

c. Manfaat sholat dhuha

Dalam bukunya, Berkah Sholat Dhuha, M. Khalilurrahman Al Mahfani membahas manfaat sholat dhuha berdasarkan pengalaman orang-orang yang melakukannya, antara lain:

- Hati menjadi tenang
- Pikiran menjadi lebih konsentrasi

- Kesehatan fisik terjaga
- Kemudahan dalam urusan
- Memperoleh rizki yang tidak disangka-sangka

d. Keutamaan shalat dhuha

Rasulullah selalu mengerjakan shalat dhuha dan mendorong para sahabatnya untuk melakukannya juga. Ada banyak keutamaan dan hikmah dari shalat dhuha. Berikut adalah beberapa keutamaannya:

- Shalat dhuha adalah sedekah
- Allah memberi kelapangan rezeki
- Allah mengampuni dosa orang yang membiasakan shalat dhuha, walau dosa-dosanya itu sebanyak buih di laut.
- Orang yang shalat subuh berjamaah kemudian duduk berdzikir hingga matahari terbit kemudian shalat dhuha, maka pahalanya seperti pahala haji dan umrah.
- Allah membangun istana di surga bagi orang yang gemar shalat dhuha.

Setelah mendirikan sholat, seseorang dapat menjaga diri dari perbuatan yang tidak baik dan tidak pantas. Sholat dhuha juga memiliki keuntungan lain, seperti ampunan dari Allah SWT, ketenangan hidup, dan kelapangan rezeki. Salah satu tujuan dari shalat adalah untuk mengubah kotoran jiwa seseorang sehingga dengan hikmah-hikmahnya, seseorang

dapat menjauhkan diri dari segala hal yang buruk dan keji serta dari apa yang dianggap munkar oleh masyarakat. Dengan demikian, manusia merasa aman dari tindakan jahat seseorang dan merasa bahwa segala kebaikan menyertai mereka. Oleh karena itu, itulah merupakan tanda muslim yang sebenarnya.³⁴

B. Kajian Pustaka Relevan

Dalam skripsi ini, penelitian literatur dilakukan dengan tujuan untuk membandingkan dan memberikan sandaran teori terhadap studi ilmiah sebelumnya. Berikut adalah beberapa karya ilmiah yang dijadikan penelitian literatur:

1. Siti Rohmah (2021) Menyusun penelitian dengan judul *“Pengaruh Shalat Dhuha Berjama’ah Terhadap Kedisiplinan Siswa Kelas V Di MI Al Hikmah Tembalang Semarang Tahun Ajaran 2021”*. Metode yang digunakan kuantitatif dengan melakukan penelitian di lapangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa “ada pengaruh positif antara melaksanakan sholat dhuha berjama’ah dan kedisiplinan.”

Penelitian di atas memiliki perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak dari metode yang digunakan, penulis menggunakan metode kualitatif dan peneliti

³⁴ Siti Umi Hani³ Sekolah Tinggi Agama Islam Riyadhul Jannah Nurfitriyani^{1*}, Endah Robiah Adawiyah², *‘The Impact of Dhuha Prayer on the Formation of Religious Behavior of Class V*

menggunakan metode kuantitatif pada variabel X, peneliti membahas pengaruh sholat dhuha berjama'ah. Persamaan penelitian yang dilakukan Siti Rohmah dengan penulis yaitu sholat dhuha yang ada di sekolah.

2. Istidamah Naila Afiyah (2019) Menyusun penelitian dengan judul *Pembiasaan Sholat Dhuha Dalam Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Masjid Al-Azhar Tahun 2019*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif prosedur penelitian ini dengan mengumpulkan data berupa kata-kata dan gambar dan bukan angka-angka. Hasil penelitian ini menunjukkan banyak pengaruh positif yang di dapat peneliti saah satunya dari pembiasaan shalat dhuha ini, selain niai agama dan moral anak juga semakin berkembang karena dalam pelaksanaan shalat dhuha ini anak juga bisa melancarkan lafalan bacaan dalam sholat. Persamaan peneliti yang dilakukan Istidamah Naila Afiyah dengan penulis yaitu pembiasaan shalat dhuha yang ada di sekolah.
3. Dyah Nur Rahmawati (2022) Menyusun penelitian dengan judul *Upaya Meningkatkan Kemampuan Gerakan Sholat Melalui Metode Pembiasaan Sholat Dhuha Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Islahiyah Mranggen Demak Tahun Ajaran 2022/2023*. Metode yang digunakan peneliti ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) “suatu pengamatan yang menerapkan

tindakan di dalam kelas yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu, jenis penelitian ini bersifat naturalis atau apa adanya.” Hasil penelitian ini menunjukkan pada siklus II bahwa anak mengalami peningkatan pada kemampuan menirukan gerakan ibadah sholat, dibandingkan dengan kondisi awal pada pengamatan siklus I masih ada 5 anak (25%) yang belum tuntas dikarenakan masih ada anak yang bingung dengan urutan gerakan sholat. Pada kondisi ini sudah terjadi peningkatan yang baik dibandingkan dengan kondisi sebelumnya dan anak lebih bersemangat dan antusias dalam menirukan gerakan sholat melalui pembiasaan tersebut. Persamaan peneliti yang dilakukan Dyah Nur Rahmawati dengan penulis yaitu pembiasaan sholat dhuha yang diterapkan di sekolah dengan baik.

Berdasarkan ketiga peneliti di atas, terdapat persamaan dan perbedaan dengan kedua penelitian sebelumnya. Kesamaanya adalah sama-sama membahas mengenai sholat dhuha dengan upaya yang berbeda disetiap penelitian sebelumnya. Namun penelitian skripsi Siti Rohmah fokus terhadap kedisiplinan siswa melalui metode kuantitatif yang mencakup kegiatan sholat dhuha berjama'ah yang ada disekolah. Penelitian skripsi oleh Istidamah Naila Afiyah fokus terhadap pengembangan nilai agama dan moral anak usia 5-6 tahun melalui metode pembiasaan. Penelitian skripsi

melalui teknik pembiasaan sholat dhuha, Dyah Nur Rahmawati berkonsentrasi pada kemampuan gerakan saat sholat. Namun, penelitian ini berfokus pada peran guru dalam menerapkan moral agama dalam sholat dhuha di Ra Al-Hidayah.

C. Kerangka Berfikir

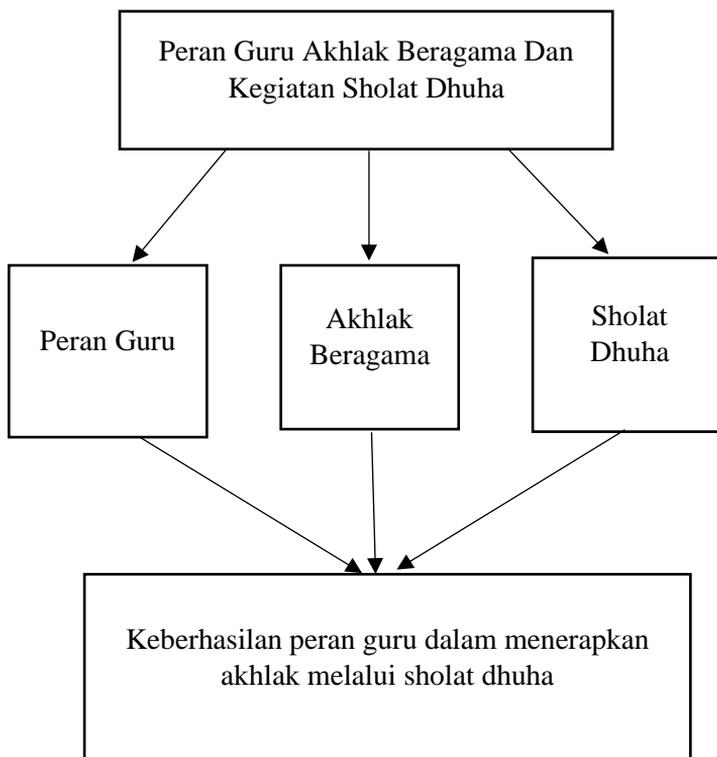
Di Ra Al-Hidayah Walisongo Ngaliyan Semarang, kegiatan shalat dhuha diadakan sebagai cara untuk mengajarkan shalat dhuha pada anak-anak usia dini. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menghasilkan murid yang beriman dan bertakwa yang memiliki akhlak beragama. Indikator pencapaian perkembangan nilai agama dan moral anak menunjukkan bahwa anak-anak pada usia lima hingga enam tahun sudah dapat melakukan kegiatan ibadah dan berperilaku baik, seperti bersopan santun dan tertib. Oleh karena itu, para pendidik dapat mengajarkan anak-anak untuk melakukan ibadah seperti shalat dhuha di pagi hari. Mereka harus mengingat bahwa ini adalah kebiasaan yang tepat untuk anak-anak usia dini karena saat ini mereka sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat baik secara fisik maupun mental. Anak-anak lebih mudah dipengaruhi untuk membiasakan diri dengan hal-hal baik seperti shalat dhuha saat ini. Akibatnya, kebiasaan ini akan melekat pada dirinya dan bertahan sepanjang hidupnya.

Salah satu bagian penting dari pemahaman seorang anak tentang nilai agama dan moral adalah akhlak beragama. Nilai-nilai ini harus diajarkan kepada anak sejak mereka masih kecil, karena nilai-nilai ini sangat penting untuk keberhasilan mereka dalam hidup di masyarakat. Anak-anak dididik dengan keyakinan agama untuk mengenal dan memahami adanya Tuhan. Mereka juga diajarkan untuk berperilaku sopan terhadap orang yang lebih tua dari mereka dan untuk diterima oleh masyarakat sesuai dengan nilai-nilai yang dianggap benar dan baik oleh masyarakat mereka.

Nilai agama dan akhlak bukan hanya tentang apa yang baik dan buruk. Tujuan dari peran guru dalam menerapkan akhlak beragama kepada anak adalah untuk mendidik mereka untuk berperilaku baik dan sopan kepada setiap orang. Namun, untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, seseorang harus benar-benar meningkatkan perilaku baik dan meningkatkan ketakwaan dan keimanan terhadap agama yang dianutnya.

Dari pembahasan di atas, terdapat kerangka berfikir sebagai berikut:

Gambar 1. Kerangka berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian di lapangan adalah jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu “suatu prosedur penelitian yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati untuk memahami atau menafsirkan fenomena yang diamati”.. Penelitian kualitatif pada dasarnya berarti “rangkaiian tindakan atau proses pengungkapan rahasia sesuatu yang belum diketahui dengan menggunakan metode yang sistematis, terarah, dan dapat dipertanggungjawabkan”. Namun, dalam penelitian kualitatif, data dipresentasikan dalam keadaan kewajaran atau sebagaimana adanya (keadaan alam).³⁵ Penelitian kualitatif lebih mendalam karena didasarkan pada pengumpulan data langsung, dan partisipan adalah orang-orang yang secara langsung terlibat dalam konteks sosial objek penelitian. Ini berkorelasi dengan penjelasan (Mohajan, 2018). Metode penelitian deskriptif ini mengumpulkan data yang terdiri dari kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan

³⁵ Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm 285-286

peran guru dalam menerapkan akhlak beragama melalui “kegiatan sholat dhuha di RA Al-Hidayah Uin Walisongo di Semarang”.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini melakukan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah “jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami tindakan, pernyataan, dan proses individu dalam lingkungan alami. Peneliti harus menggambarkan atau mendeskripsikan segala sesuatu secara lengkap, rinci, dan mendalam. Akibatnya, penelitian ini akan menghasilkan deskripsi tentang gejala yang diamati daripada angka”.

Penelitian deskriptif dilakukan dengan tujuan berikut: menjelaskan suatu fenomena; mengumpulkan informasi aktual dan faktual tentang fenomena yang ada; menemukan masalah atau mendukung kondisi dan praktik saat ini; dan membuat perbandingan dan evaluasi.

Peran guru dalam menerapkan akhlak beragama melalui “kegiatan sholat dhuha di Ra Al-Hidayah Uin Walisongo, Semarang”, dibahas dalam penelitian deksripsi ini.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Objektif penelitian adalah Ra Al-Hidayah Uin Walisongo Semarang, yang berada di kampus satu Uin Walisongo Semarang.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan skripsi. yang dilakukan dari 9 September hingga 13 September

C. Sumber Data

Sumber data penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, sebagai berikut:

1. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung tersedia untuk pengumpulan data. Di sini, kepala sekolah dan guru “kelompok B Ra Al-Hidayah Uin Walisongo di Semarang” adalah sumber data primer.
2. Data sekunder biasanya berupa data laporan atau dokumentasi yang tersedia atau diperoleh dari pihak lain; dengan kata lain, data ini tidak diperoleh langsung dari subjek penelitian seorang peneliti. Data sekunder ini diambil oleh peneliti dari dokumentasi atau buku-buku yang berhubungan dengan penelitian ini.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian kualitatif adalah batasan masalah yang akan ditetapkan sebagai pokok penelitian yang sangat penting untuk diselesaikan. Batasan ini termasuk “situasi sosial seperti tempat, pelaku, dan aktivitas“. Memilih fokus penelitian kualitatif berarti memilih pokok bahasan atau fokus masalah untuk diselidiki serta mengubah masalah yang awalnya sangat umum menjadi lebih khusus. Dengan membuat ruang lingkup penelitian, masalah yang akan diteliti akan tetap terfokus dan tidak terlalu luas.

Peneliti meneliti peran guru dalam “menerapkan sholat dhuha di Ra Al-Hidayah Uin Walisongo Semarang, yang ada di kelompok B“.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif menggunakan observasi/pengamatan, dokumentasi, dan wawancara/interview untuk mengumpulkan data.

Dalam penelitian ini, observasi digunakan untuk mengumpulkan data. Observasi adalah “teknik atau pengamatan dan pencatatan sistematis, ogis, objektif, dan rasional tentang berbagai fenomena dalam situasi yang sebenarnya dan buatan untuk mencapai tujuan tertentu”.³⁶ Dengan teknik ini, peneliti melakukan pengamatan di Ra Al-Hidayah Uin Walisongo di Semarang

³⁶ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*,..., hlm. 231.

mengenai peran guru dalam menerapkan akhlak beragama melalui kegiatan sholat dhuha. Peneliti membuat pedoman observasi dengan menggunakan buku catatan dan kamera digital.

Selanjutnya, metode wawancara adalah “metode yang digunakan oleh peneliti untuk mewawancarai orang atau informasi. Ini dilakukan secara tatap muka atau tidak antara pewawancara”.³⁷ Metode ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang “peran guru dalam sholat dhuha di Ra Al-Hidayah Uin Walisongo di Semarang”. Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi berfokus pada catatan atau kejadian sebelumnya. Ini berfungsi sebagai pelengkap dari pendekatan observasi dan wawancara.³⁸ Profil sekolah, visi dan misi, struktur organisasi, sarana dan prasarana, dan dokumentasi lainnya adalah semua elemen yang diambil dalam penelitian ini.

F. Uji Keabsahan data

Untuk penelitian, keabsahan data adalah penting. keabsahan data adalah upaya untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan dapat dipercaya atau valid.

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi “uji kredibilitas (validasi internal), transferability (validasi eksternal),

³⁷ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*,..., hlm. 233.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm 329.

dependability (reliabilitas, dan konfirmasi obyektifitas)”. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dari berbagai sumber secara terus menerus dan menggunakan berbagai metode pengumpulan data (triangulasi).

G. Teknik Analisis data

Analisis data mengelola data yang diperoleh melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara sehingga kesimpulan dapat didasarkan pada data. Dalam penelitian ini, metode analisis data yang digunakan adalah “analisis model interaktif, yang terdiri dari tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan menarik Kesimpulan”.

Dalam buku Zainal Arifin, Miles dan Huberman mengatakan “bahwa tahap kegiatan dalam menganalisis data kualitatif adalah reduksi, penyajian, dan menarik kesimpulan atau verifikasi”.

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Untuk mengurangi data, hal-hal penting dipilih, diprioritaskan, dan dibuang. Penurunan data akan membuat gambaran yang lebih jelas dan akan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data tambahan setelah diperlakukan.

2. Data Display (penyajian Data)

Penyajian data adalah “sekumpulan data yang digunakan untuk menarik kesimpulan dan mengembalikan tindakan”. Akan lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi dan apa yang harus dilakukan jika Anda melihat presentasi. Data dalam penelitian kualitatif dapat disajikan dalam bentuk “bagan,

uraian singkat, diagram flowchart, hubungan antar kategori, dan sebagainya”.

3. Conclusion Drawing/Verification

Menurut Miles dan Huberman dalam bukunya Sugoiyono, “penarikan kesimpulan adalah langkah ketiga dalam analisis data kualitatif. Kesimpulan awal yang dibuat hanya sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, kesimpulan yang disampaikan pada tahap awal dan didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti mengumpulkan data kembali ke lapangan, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap kredibel”.

Dengan demikian, Peneliti kualitatif ini mungkin dapat menjawab rumusan masalah sejak awal, tetapi mereka mungkin tidak karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif hanyalah sementara dan akan berubah seiring berjalannya waktu.

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Deskripsi data

1. Data Umum Penelitian

a. Sejarah singkat RA Al-Hidayah UIN Walisongo Semarang

Tidak adanya fasilitas pendidikan usia dini di lingkungan sekitar kampus IAIN Walisongo menyebabkan banyak anak muslim di usia prasekolah tidak menerima pendidikan yang memadai. Setelah pengurus Dharma Wanita IAIN menyadari masalah ini, RA Al-Hidayah Dharma Wanita IAIN didirikan pada 16 Juni 1979. Diketuai oleh Ibu Kholid Narbuko, yang saat itu adalah “istri Dekan Fakultas Tarbiyyah. RA Al-Hidayah Dharma Wanita IAIN berada di kompleks Masjid Baiturrahim Jarakah di Kecamatan Tugu Kota Semarang”. Gedung semi permanennya digunakan sebagai setatus pinjam.

Pada akhirnya, pada tanggal 28 Januari 1991, Bapak H. Abu Ahmadi dan istri Hj. Sri Maryati mengirimkan surat kepada Dr. H. Ahmad Ludjito, Rektor IAIN Walisongo, untuk meminta waqaf tanah dan bangunan. Tanah tersebut memiliki luas 115 meter persegi (H.M. No.193) dan saat ini dihuni oleh RA Al-Hidayah Dharma Wanita IAIN. Rektor IAIN Walisongo,

Dr. H. Ahmad Ludjito, bersyukur telah menerima dan menyetujui surat ini.

b. Alamat dan Peta Lokasi

RA Al Hidayah UIN Walisongo seelumnya teretak di Jl. Margoyoso III 7-17, Tambakaji, Kecamatan.Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa Tengah. Namun sejak 2020 RA Al Hidayah UIN Walisongo di pindahkan ke kampus 1 UIN Walisongo.

c. Keadaan Fisik Sekolah

1) Identitas

| | |
|---------------------------|----------------------------------|
| Nama Lembaga | : RA Al- Hidayah UIN Walisongo |
| Alamat | : Jl. Walisongo No. 3-5 |
| Kelurahan | : Tambakaji |
| Kecamatan | : Ngaliyan |
| Kabupaten/kota | : Kota Semarang |
| Provinsi | : Jawa Tengah |
| Kode Pos | : 5018 |
| No Telepon | : 085642336256 |
| Nama Yayasan | : DWP UIN Walisongo |
| Status Lembaga/TK | : Swasta |
| Status Sekolah | : Terakreditasi B |
| No PRA | :No:Wk/5-b/RA/416/Pgm/1997 |
| SK Penyerahan Tanah Wakaf | : No:IN/12/R-O/KS.01.1/381/1991. |
| NSM | : 101233740096 |

NPSN : 69743410
 Tahun Berdiri : 1997
 Status Tanah : Tanah Wakaf
 Luas Tanah : 115 m²
 Nama Kepala Sekolah : Ulil Wafi, S. Pd.I

2) Sarana dan Prasarana

Tabel 5.1 Sarana dan Prasarana

| No | Nama | Jumlah | Kondisi |
|----|-----------------------|--------|---------|
| 1 | Ruang kepala sekolah | 1 | baik |
| 2 | Ruang guru | 1 | baik |
| 3 | Ruang kelas | 2 | baik |
| 4 | Kamr mandi / Toilet | 3 | baik |
| 5 | Ruang bermain indoor | 1 | baik |
| 6 | Ruang bermain outdoor | 1 | baik |
| 7 | Lemari | 3 | baik |
| 8 | Etalase | 2 | baik |
| 9 | Prosotan | 1 | baik |
| 10 | Titian keseimbangan | 1 | baik |
| 11 | Jembatan lengkung | 1 | baik |
| 12 | Prosotan Junior | 1 | baik |
| 13 | Laptop | 2 | baik |
| 14 | Printer | 2 | baik |
| 15 | Proyektor | 1 | baik |
| 16 | Sound sytem | 2 | baik |

| | | | |
|----|-----------------|--------|------|
| 17 | Dispenser | 2 | baik |
| 18 | Balok | 2 set | baik |
| 19 | Lego | 2 set | baik |
| 20 | Ring basket | 1 | baik |
| 21 | Papan tulis | 5 | baik |
| 22 | Meja anak | 12 | baik |
| 23 | Meja anak lipat | 5 | baik |
| 24 | Bahan lospart | 2 set | baik |
| 25 | Kursi anak | 15 | baik |
| 26 | Rak sepatu | 4 | baik |
| 27 | Rak APE kelas | 2 | baik |
| 28 | Rak drumband | 2 | baik |
| 29 | Alat drumband | 1 set | baik |
| 30 | Baju drumband | 1 set | baik |
| 31 | Baju tari | 10 set | baik |

3) Tata Tertib Murid

a. Tata Tertib Murid

- Waktu Kegiatan di Sekolah
 - Siswa Kelompok Bermain, Kelompok A dan Kelompok B masuk lima hari setiap minggu, yaitu Senin hingga Jumat.
 - Sabtu dan Ahad adalah hari libur bagi semua siswa RA Al-Hidayah IAIN Walisongo

- Kelompok Bermsin berangkat pada pukul 07.15 pagi dan pulang pada pukul 10.00 pagi
- Kelompok A tiba pada pukul 07.15 pagi dan pulang pada pukul 10.30 pagi
- Kelompok B tiba pukul 07.15 pagi dan kembali pukul 11.15 pagi
- Siswa harus tiba di sekolah paling lama lima menit sebelum bel berbunyi, dan mereka harus dijemput tepat waktu ke rumah.
- Ijin Tidak Masuk Sekolah
 - Orang tua atau wali siswa harus memberi tahu guru kelas melalui surat atau WA jika siswa tidak hadir karena sakit atau alasan lain.
- Barang Bawaan Siswa
 - Siswa harus membawa bekal yang mengandung makanan dan minuman yang sehat dan ramah lingkungan.
 - Siswa tidak boleh membawa alat permainan mereka dari rumah ke sekolah.
- Penampilan
 - Pemakaian Seragam Sekolah
 - Senin : Putih-hijau berompi
 - Selasa : Busanan Muslim

Rabu : Baju kotak biru

Kamis : Busana muslim

Jumat : Kaos Olah raga

Senmua wajib memakai peci/kerudung, bersepatu dan berkaos kaki serta berpakaian bersih dan rapih.

- Perhiasan

Selain sepasang anting-anting sederhana untuk anak perempuan, siswa dilarang mengenakan perhiasan yang berlebihan.

- Kuku

Sisw memotong kuku setiap hari jum'at, pastikan kuku tidak panjang dan rapi.

- Rambut

Tatanan rambut siswa rapi dan bersih dan modek rambut anak putra standar.

• Sopan Santun

- Siswa diminta untuk bersikap sopan dan ramah terhadap kepala sekolah, guru, karyawan, teman, dan seluruh masyarakat RA Al-Hidayah IAIN Walisongo baik di dalam maupun di luar sekolah.

- Menjunjung tinggi 5S “Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun” dan mempromosikan

budaya “TOMAT” (Tolong, Maaf, dan Terimakasih).

- Fasilitas Sekolah
 - Siswa berpartisipasi dalam menjaga kebersihan, keamanan, dan ketertiban di kelas dan lingkungan sekolah, seperti membuang sampah di tempatnya.
 - Siswa berpartisipasi dalam pemeliharaan tanaman di lingkungan sekolah
 - Siswa bertanggung jawab atas properti sekolah dan tidak merusak atau mencoret-coret.
 - Siswa harus mengganti barang sekolah jika mereka dengan atau tanpa sengaja merusaknya.

b. Tata Tertib Guru

- Waktu Kegiatan di Sekolah
 - Guru dan pegawai masuk 5 hari dalam 1 minggu, yaitu hari Senin - Jumat
 - Seluruh guru dan pegawai pada hari Sabtu dan Ahad libur, terkecuali ada suatu hal yang mengharuskan untuk masuk.
 - Jam wajib guru adalah jam 07.00 – 13.00 WIB

- Setiap guru mendapatkan jadwal piket untuk memastikan kesiapan KBM dan menyambut peserta didik dengan setiap harinya dibagi menjadi “2 shift” yaitu: shift 1 dari jam 06.30 – 06.50 wib dan shift 2 dari jam 06.50 – 07.15 wib
- Ijin Tidak Masuk Sekolah
 Apabila guru tidak masuk sekolah karena sakiy atau sasuatu hal, maka wajib izin kepada kepala sekolah dan menginformasikan di grup WA guru serta meminta bantuan guru pendamping untuk menggantikannya dengan kegiatan main serta perangkatnya yang sudah disiapkan.
- Penampilan
 - Pemakaian Seragam Sekolah

| | |
|--------|------------------|
| Senin | : Putih hitam |
| Selasa | : Batik biru 1 |
| Rabu | : Batik biru 2 |
| Kamis | : Batik coklat |
| Jumat | : Kaos Olah raga |

Seluruh ibu guru wajib memakai kerudung, bersepatu, berkaos kaki, berpakaian bersih, rapih dan sopan.
- Ibu guru diperkenankan mengenakan perhiasan secukupnya

- Sopan Santun
 - Sangat penting bagi guru untuk bersikap sopan dan ramah terhadap kepala sekolah, guru, karyawan, dan seluruh warga RA Al-Hidayah IAIN Walisongo baik di dalam maupun di luar sekolah.
 - Menerapkan 5S “Senyum, Salam, Sapa, Sopan, dan Santun” dan mempromosikan budaya “TOMAT” “Tolong, Maaf, dan Terimakasih”.
- Fasilitas Sekolah
 - Guru bertanggung jawab untuk menjaga kebersihan, keamanan, dan ketertiban di kelas dan lingkungan sekolah, termasuk membuang sampah di tempatnya.
 - Guru berpartisipasi dalam pemeliharaan tanaman di lingkungan sekolah.
 - Guru juga membantu menjaga fasilitas sekolah.

Tabel 5.2 Tenaga Pendidik

c. Tenaga pendidik

| No | Nama | L / P | Pendidikan | Tugas |
|----|----------------------------|-------|------------|--------------------|
| 1. | Ulil Wafi,S.Pd.I | L | S1 | Kepala RA |
| 2. | Supiyati | P | SMA | Guru Pendamping KB |
| 3. | Azizatul Mahbubah, S.Pd. | P | S1 | Guru Kelas A1 |
| 4. | Nafidatun,Nisa S.Pd. | P | S1 | Guru Kelas KB |
| 5. | Layyinatus Shifa, S.Pd. | P | S1 | Guru Kelas B1 |
| 6. | Nila Muna Fatmawati, S.Pd. | P | S1 | Guru Kelas B2 |
| 7. | Hannatul Janna, S.Psi | P | S1 | Guru Kelas A2 |

d. Peserta didik

Tabel 5.3 Peserta Didik

| KB | | A1 | | A2 | | B1 | | B2 | |
|-----|----|-----|----|-----|----|-----|----|-----|----|
| L | 7 | L | 6 | L | 4 | L | 7 | L | 7 |
| P | 7 | P | 8 | P | 8 | P | 9 | P | 9 |
| JML | 14 | JML | 14 | JML | 12 | JML | 16 | JML | 16 |

e. Visi, Misi dan Tujuan RA Al-Hidayah UIN Walisongo

Visi ;

Terwujudnya anak yang mandiri, berprestasi dan 71 |
berahlaqul karimah

Misi :

- Menumbuhkan kemandirian anak melalui kegiatan pembiasaan dan pengembangan diri yang trencana dan berkesinambungan
- Mengoptimalkan prosels pmbellajaran yang menyenangkan
- Menanamkan keimanan dan ketaqwaan anak melalui pengamalan ajaran Islam\
- Menanamkan nilai-nilai ke Indonesiaan pada anak
- Menyiapkan anak didik ke jenjang pendidikan dasar dengan ketercapaian Kompetensi Dasar sesuai tahapan perkembangan anak.

Tujuan :

- Mengembangkan kurikulum dan perangkat pembelajaran yang inovatif.
- Mendidik anak agar menjadi generasi yang berkualitas berguna bagi agama, nusa dan bangsa
- Menyiapkan anak didik memasuki jenjang pendidikan dasar dengan ketercapaian kompetensi dasar sesuai tahapan perkembangan anak.
- Meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik dalam mengelola pendidikan yang menyenangkan dan berpotensi serta berkualitas. • Mengembangkan kreatifitas keterampilan anak didik untuk mengekspresikan diri dalam berkarya seni. • Menciptakan suasana sekolah yang bernuansa agamis dan disiplin.

2. Peran guru dalam menerapkan akhlak beragama melalui kegiatan shalat Dhuha di sekolah Ra Al-Hidyaah Uin Walisongo

Peran guru dalam menerapkan akhlak beragama pada peserta didik melalui pembiasaan sholat dhuha sangat beragam tergantung setiap guru masing-masing dalam melaksanakan perannya yang memiliki “tanggung jawab atas apa yang ia katakan dan lakukan”, apakah itu melanggar hukum atau

norma sosial. Terdapat beberapa peran guru dalam pelaksanaan “kegiatan sholat dhuha di RA Al-Hidayah UIN Walisongo Semarang” yang akan peneliti sajikan secara runtut dan terperinci dalam penyajian data sebagai berikut:

- a. Peran guru sebagai Pendidik dalam menerapkan akhlak beragama melalui kegiatan sholat dhuha di RA Al-Hidayah UIN Walisongo Semarang.

Peran guru dalam menerapkan akhlak beragama melalui kegiatan sholat dhuha bisa dilakukan dengan berbagai macam cara. Salah satunya yang diterapkan di RA Al-Hidayah adalah guru menjadi pendidik dengan cara menyampaikan tata cara dalam sholat dhuha

Dari observasi yang peneliti lakukan. Guru mengajarkan kepada siswa bagaimana berdiri saat hendak sholat. Ini dilakukan agar anak-anak memahami apa yang disampaikan guru sebelum sholat.

Hal ini selaras dengan apa yang dikatakan oleh kepala sekolah RA Al-Hidayah, Sebagai berikut:

“Peran guru itu ada banyak sekali. Kegiatan ini dapat secara langsung di praktekan atau dilaksanakan setiap hari sebelum KBM dengan banyak harapan anak dapat melaksanakan sholat dengan baik, terlebih anak sudah bisa belajar sholat dengan didampingi orang tua di rumah“³⁹

³⁹ THW-03

Selain itu dalam penanaman akhlak beragama melalui program sholat dhuha, guru juga mempunyai tugas untuk menuntun siswa agar siswa dapat mempraktekkan gerakan sholat dhuha dengan baik dan benar. Hal ini selaras dengan apa yang dikatakan oleh Bu Shifa guru kelas B1. Sebagai berikut:

“Peran saya sebagai guru bukan hanya memberikan pengajaran bagaimana cara untuk melaksanakan sholat dhuha dengan benar. Tetapi, saya juga menuntun siswa pada saat sholat dhuha agar gerakannya benar dan juga bisa tertib mba”⁴⁰

Hal serupa juga disampaikan oleh siswa kelas B1. Yang menyatakan bahwa:

“Bu guru itu kadang selalu muter mba kalau kita sholat dan membenarkan gerakan yang salah”⁴¹

Hal ini menegaskan bahwa dalam perannya sebagai pendidik untuk menanamkan akhlak beragama melalui kegiatan sholat dhuha yaitu dengan mempraktekkan tata cara sholat dhuha dan menuntun siswa dalam melaksanakan kegiatan sholat dhuha.

Dalam perannya sebagai pendidik di mana guru harus memberikan praktek sholat didepan siswa dan menuntun siswa pada saat sholat dhuha tentunya dapat membuat siswa

⁴⁰ THW-01

⁴¹ THW-05

lebih memahami sholat dengan baik dan benar. Hal ini disampaikan oleh guru kelas B, bahwa:

“Siswa jadi lebih mendalami tentang tata cara sholat yang baik dan benar melalui kegiatan sholat Dhuha di RA Al-Hidayah UIN Walisongo Semarang”⁴²

Hal serupa juga disampaikan oleh salah satu wali murid siswa kelas B1, sebagai berikut:

“Saya ikut senang dengan adanya kegiatan sholat dhuha di RA mba. Karena kan biasanya kegiatan seperti ini kan di lakukan di tingkat SD ke atas ya mba. Kalo di RA Al-Hidayah ini kan sudah menerapkan ya. Dan setelah mengikuti kegiatan ini anak saya sekarang sudah mulai terbiasa melukan sholat 5 waktunya mba, meskipun masih dengan bimbingan orang tua ya. Dan ada perkembangan juga dalam praktek sholatnya”⁴³

Siswa kelas B1 juga menuturkan hal yang sama. Sebagai berikut:

“iya, aku ingat”⁴⁴

Siswa setelah mengikuti kegiatan Sholat Dhuha menjadi lebih paham mengenai tata cara sholat yang baik dan benar serta siswa juga mulai terbiasa melaksanakan sholat 5 waktu di rumah mereka.

⁴² THW-01

⁴³ THW-04

⁴⁴ THW-05

- b. Peran guru sebagai model dalam menerapkan akhlak beragama melalui kegiatan shola dhuha di RA Al-Hidayah UIN Walisongo Semarang.

Selain memajukan potensi siswa, guru memainkan peran yang sangat strategis dalam pembentukan karakter bangsa. Dalam proses pembelajaran, guru bertanggung jawab atas perkembangan siswanya lebih dari sekedar menyampaikan informasi.

Oleh karena itu, guru tidak hanya bertindak sebagai pendidik dan pembimbing, tetapi juga bertindak sebagai contoh bagi siswa.

Hal ini serupa dengan apa yang dikatakan oleh Kepala Sekolah RA Al-Hidayah UIN Walisongo Semarang. Sebagai Berikut:

“Anak-anak akan menirukan apa yang dilakukan oleh guru, baik itu bersifat positif maupun negatif sekalipun. Karena anak adalah peniru ulung, jadi seorang guru harus ekstra hati-hati dalam bertindak dan berperilaku. Guru memiliki peran banyak salah satunya guru berperan sebagai model atau tauladan yang baik untuk peserta didik, maupun masyarakat, dan masih banyak lagi yang harus diperankan oleh guru khususnya dalam meningkatkan pengamalan ibadah anak melalui metode pembiasaan sholat dhuha. Jadi tugas pendidik adalah memberikan contoh bacaan dalam sholat dan

gerakan dalam sholat dengan benar dengan metode yang dipandu oleh guru didepan murid⁴⁵

Pernyataan tersebut diperkuat dengan pernyataan oleh Guru Kelas B. Sebagai Berikut:

“saya menggunakan beberapa strategi. Misalnya, saya memberikan contoh bacaan dalam sholat dhuha, yang kemudian anak menirunya. Setelah itu, saya memberikan contoh gerakan dalam sholat dhuha, yang kemudian anak menirunya. Selain itu mba saya sebagai guru juga tidak pernah telat pada saat melakukan kegiatan hal yang lain juga yang nanti akan ditiru siswa⁴⁶

Dari observasi yang telah dilakukan oleh peneliti pada Dalam gambar ini, seorang guru bertindak sebagai model untuk peserta didik melakukan sholat dhuha. Tujuannya adalah agar anak-anak dapat meniru gerakan dan bacaan yang ditunjukkan oleh guru saat melakukan kegiatan tersebut dengan baik. Selain itu, dengan disiplinnya guru dalam melakukan kegiatan juga menambah kedisiplinan siswa.

⁴⁷Hal tersebut diafirmasi oleh salah satu wali murid kelas B1. Senagai berikut:

“Di rumah anak saya itu selain Gerakan sholatnya yang mulai bagus malah mengajak ayahnya untuk sholat

⁴⁵ THW-03

⁴⁶ THW-01

pada waktunya mba setelah mengikuti kegiatan sholat dhuha di RA ini mba”⁴⁸

Hal sama juga disampaikan oleh salah satu siswa kelas B1. Sebagai berikut:

“iya, mbaa. Harus rajin”⁴⁹

Hal tersebut menunjukkan adanya dampak dari peran guru yang mempraktekkan gerakan sholat dhuha dan guru yang selalu disiplin dalam melakukan kegiatan sehingga siswa juga terstimulus untuk melakukan hal yang serupa bahkan sampai di rumahnya.

- c. Peran guru sebagai penasehat dalam menerapkan akhlak beragama melalui kegiatan shola dhuha di RA Al-Hidayah UIN Walisongo Semarang.

Menasihati siswa adalah salah satu cara untuk menanamkan akhlak beragama melalui kegiatan sholat dhuha ini. Tergantung pada situasi, guru dapat memberikan nasehat positif baik kepada individu maupun kelompok. Pendekatan nasehat yang efektif juga dapat membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif dan mendukung perkembangan moral siswa. Hasil wawancara dengan guru B1 adalah sebagai berikut:

⁴⁸ THW-04

⁴⁹ THW-05

“Guru selalu memberikan nasehat di sela-sela kesempatan pada saat kegiatan sholat dhuha ini berlangsung. Peran penasehat guru sangat memberi kesan kepada siswa. Guru dapat menasihati dan memotivasi siswa dengan memberikan nasihat, arahan, dan nasehat tentang cara menjadi siswa yang baik dan buruk di sekolah. Terutama nasehat mengenai sifat ikhlas yang ada pada sholat”⁵⁰

Hal serupa juga disampaikan oleh “kepala sekolah RA Al-Hidayah UIN Walisongo Semarang”. Sebagai berikut:

“Dalam pelaksanaan kegiatan sholat dhuha. Guru juga memberikan nasehat kepada siswa agar memiliki sifat yang Ikhlas sesuai dengan praktek sholat yang dijalankan harus penuh dengan keikhlasan kepada sang pencipta, karena dari setelah melakukan sholat tersebut anak bisa menjadi lebih tenang dan mudah mencerna ajaran yang diberikan oleh guru mba”.⁵¹

Dalam menanamkan akhlak beragam guru pun menjalankan perannya dalam memberikan nasehat di sela-sela kegiatan sholat dhuha. Hal tersebut tentunya membuat siswa memahami tentang keutamaan sholat yang bisa membuat hati kita berlatih menjadi Ikhlas dalam segala hal apapun.

Adapun wawancara dengan wali murid siswa kelas B1 sebagai berikut:

⁵⁰ THW-01

⁵¹ THW-03

“Anak saya dulu kalau mau di suruh ngaji itu paasti minta dibeliin ini itu dulu mbaa. Tapi setelah mengikuti kegiatan sholat dhuha di RA Al-Hidayah sekarang itu kalau sholat ya sholat mba sudah tau kewajibannya sendiri”.⁵²

Hal serupa disampaikan oleh siswa kelas B1 bahwa:

“iya, aku sholat 5 waktu”.⁵³

Nasehat-nasehat yang diberikan oleh guru memberikan dampak positif bagi siswa terutama pada sifat keikhlasan dalam setiap menjalani sesuatu.

3. Faktor pendukung dan penghambat peran guru dalam menanamkan akhlak beragama melalui kegiatan sholat dhuha di RA Al-Hidayah UIN Walisongo Semarang.

Dalam keberhasilan berjalannya peran guru dalam menanamkan akhlak beragama melalui “kegiatan sholat dhuha di RA Al-Hidayah UIN Walisongo Semarang” tidak terlepas dari sarana dan prasarana yang memadai dalam “pelaksanaan kegiatan sholat dhuha di RA Al-Hidayah UIN Walisongo Semarang”.

Hal ini disampaikan oleh “Kepala Sekolah RA Al-Hidayah Semarang”. Sebagai berikut:

“Peran guru tentunya sangat terbantu dengan adanya saran dan prasaran yang memadai mba. Seperti adanya

⁵² THW-04

⁵³ THW-05

tempat wudhu dan juga tempat sholat yang cukup untuk siswa mba⁵⁴.

Selain itu, peran guru dalam melaksanakan tugasnya juga terbantu dengan ketertiban siswa pada saat hendak melaksanakan kegiatan sholat dhuha.

Hal tersebut disampaikan oleh “guru kelas B1 RA Al-Hidayah UIN Walisongo Semarang”. Sebagai berikut:

“Kami sangat terbantu dalam hal sarana prasarana yang memadai dalam melakukan kegiatan mba. serta siswa yang tertib ketika hendak melaksanakan kegiatan hal ini sangat membantu guru dalam mensukseskan kegiatan tersebut. Selain itu, peran orang tua sangat membantu kami dalam memberikan motivasi kepada di rumah mba⁵⁵”

Hal tersebut diafirmasi oleh “wali murid kelas B1 RA Al-Hidayah UIN Walisongo Semarang”. Sebagai berikut:

“Sebagai orang tua tentunya juga sangat senang dengan adanya kegiatan seperti itu ya. Dan kami juga ikut memotivasi anak agar tetap istiqomah dalam melakukan kegiatannya bukan hanya di sekolah saja namun dirumah juga mba⁵⁶”

Disamping faktor pendukung peran guru dalam menanamkan akhlak beragama melalui “kegiatan sholat dhuha di

⁵⁴ THW-03

⁵⁵ THW-01

⁵⁶ THW-04

RA Al-Hidayah UIN Walisongo Semarang”. Tentunya juga terdapat faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Hal ini disampaikan oleh “guru kelas B RA Al- Hidayah UIN Walisongo Semarang”. Sebagai berikut:

“Untuk hambatannya ya mba. Dalam praktek kegiatan sholat dhuha ini kan tidak di ajarkan di materi sekolah dan tidak diajarkan di lingkungan rumah siswa. Dan juga kemampuan siswa yang berbeda dalam memahami suatu hal menjadi tantangan tersendiri bagi guru”.⁵⁷

Dalam pelaksanaan peran guru dalam menanamkan akhlak beragama pada siswa melalui kegiatan sholat dhuha mempunyai hambatan juga. Hal yang sama di tuturkan oleh “kepala sekolah RA Al-Hidayah UIN Walisongo Semarang”. Sebagai berikut:

“Dalam pelaksanaannya itu tidak ada kesesuaian dengan apa yang diajarkan dari sekolah dan juga dari lingkungan rumah siswa. Disinilah letak tantangannya”⁵⁸

Berdasarkan pemaparan diatas dalam suatu kegiatan yang ada di sekolahan pasti mempunyai factor pendukung dan penghambat nya tersendiri.

⁵⁷ THW-01

⁵⁸ THW-03

B. Analisis Data

1. Peran guru dalam menerapkan akhlak beragama melalui kegiatan shalat Dhuha di sekolah RA Al-Hidyaah UIN Walisongo

- a. Peran guru sebagai pendidik dalam menerapkan akhlak beragama melalui kegiatan shalat Dhuha di sekolah RA Al-Hidyaah UIN Walisongo

Menurut IG.A.K Wardani, peran guru sebagai pendidik tidak terbatas pada penguasaan materi pelajaran. Guru juga harus memiliki kemampuan untuk “memilih metode dan media yang tepat untuk mengatur pembelajaran”. Sebagai pendidik, harus menanamkan nilai-nilai dalam semua materi yang guru berikan kepada siswa. guru juga harus melakukan pengawasan dan pembinaan serta memberikan tugas dan dorongan.⁵⁹ Peran guru dalam menanamkan akhlak pada siswa melalui kegiatan “sholat dhuha di RA Al-Hidayah UIN Walisongo” sudah sesuai dengan cara mempraktekkan tata cara sholat didepan siswa kemudian mempertegas nilai dalam praktek sholat dengan cara menuntun siswa pada saat mempraktekkan sholat dhuha.

Dalam prakteknya peran guru sebagai pendidik dalam menanamkan akhlak beragama di RA Al-Hidayah UIN

⁵⁹ IG.A.K Wardani, Dkk, Profesi Keguruan, (Tangerang Selatan : Universitas Terbuka 2020), 5.6.

Walisongo Semarang memberikan dampak yang positif bagi siswa yang paham dengan tata cara sholat dhuha yang benar dan menjalankan sholat 5 waktu.

- b. Peran guru sebagai model dalam menerapkan akhlak beragama melalui kegiatan shalat Dhuha di sekolah RA Al-Hidayaah UIN Walisongo

Menurut Mulyasa, “salah satu sifat dasar yang harus menjadi prinsip dalam kegiatan belajar mengajar adalah guru sebagai model”. Dengan menjadi model atau teladan, guru akan mendapat sorotan dari siswa dan orang-orang di lingkungannya, dan dia akan diakui sebagai guru. Salah satu sifat utama guru yang harus menjadi prinsip dalam kegiatan belajar mengajar adalah menjadi teladan bagi siswanya. Jika seorang guru tidak memperhatikan peran ini, maka siswa akan kurang serius dan efektif dalam belajar.⁶⁰ Sebab itu penanaman akhlak beragama siswa melalui kegiatan sholat dhuha perlu adanya guru yang baik untuk menjadi model atau teladn bagi peserta didik. Hasil penelitian di RA Al-Hidayah UIN Walisongo semarang menunjukkan bahwa pendidik telah melakukan pekerjaannya dengan baik sebagai contoh untuk peserta didik

⁶⁰ E Mulyasa. Menjadi Guru Profesional ,46

dengan cara mempraktekkan sholat dhuha dengan baik dan benar serta guru selalu disiplin pada saat kegiatan.

Dengan adanya hal tersebut siswa RA AL-Hidayah UIN Walisongo Semarang terdampak guna mengikuti tata cara sholat yang baik dan benar dan siswa menjadi disiplin bukan hanya pada saat kegiatan sholat dhuha saja tetapi pada saat sholat 5 waktu juga siswa menjadi disiplin.

- c. Peran guru sebagai penasehat dalam menerapkan akhlak beragama melalui kegiatan shalat Dhuha di sekolah RA Al-Hidayaah UIN Walisongo

Peran guru dalam menerapkan akhlak beragama melalui “kegiatan sholat dhuha di RA Al-Hidayah UIN Walisongo Semarang” juga menjalankan perannya sebagai penasehat peserta didik. Guru harus memberi tahu siswa bahwa Belajar tidak hanya untuk mencapai tujuan duniawi; yang lebih penting adalah meningkatkan diri sendiri, berbagi pengetahuan, dan mendekatkan diri kepada Allah.⁶¹

Dalam pelaksanaannya sebagai penasehat untuk menanamkan akhlak beragama melalui “kegiatan sholat dhuha guru di RA Al-Hidayah UIN Walisongo Semarang” sudah sesuai dengan teori tersebut. Dengan cara guru menyampaikan di sela sela kegiatan agar siswa dapat mengambil Pelajaran dari sholat yang mengajarkan kita untuk

⁶¹ Rusn, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*, hlm.69-70

selalu bersifat Ikhlas dalam melakukan ibadah dan melakukan sesuatu hal.

Dengan adanya nasehat dari guru tersebut siswa di RA Al-Hidayah UIN Walisongo Semarang menjadi lebih Ikhlas dalam melaksanakan ibadah tanpa meminta embel-embel hadiah apapun dari orang tuanya Ketika beribadah.

2. Peran Guru Dalam membentuk akhlak beragama yang baik melalui kegiatan sholat dhuha di RA Al-Hidayah Uin Walisongo

Guru memiliki peran peran pengajar dalam membentuk akhlak beragama melalui kegiatan sholat dhuha dengan mengajarkan nilai-nilai spiritual, disiplin, dan tanggung jawab. Dengan mengintegrasikan sholat dhuha ke dalam kegiatan sehari-hari, guru dapat menanamkan kebiasaan baik dan memberikan teladan, sehingga siswa dapat memahami pentingnya hubungan mereka dengan Allah dan dampaknya terhadap perilaku sehari-hari.

Peran guru dalam membentuk akhlak beragama sangat penting seperti guru harus menjadi contoh nyata dalam berperilaku baik dan menjalankan ajaran agama. Sikap dan perilaku guru akan diikuti oleh siswa, melalui pengajaran nilai-nilai agama, guru dapat membimbing siswa untuk memahami dan menerapkan akhlak yang baik, seperti kejujuran, toleransi, dan empati, mengajarkan dan mendorong

siswa untuk rutin melaksanakan ibadah, seperti sholat dhuha, dapat membentuk kedisiplinan dan rasa tanggung jawab spiritual, mengadakan diskusi tentang isu-isu moral dan etika dalam konteks agama, membantu siswa untuk berpikir kritis dan memahami implikasi dari tindakan mereka, mengorganisir kegiatan yang berkaitan dengan nilai-nilai agama, seperti pengajian atau bakti sosial, untuk menumbuhkan rasa solidaritas dan kepedulian terhadap sesama, dan menciptakan atmosfer belajar yang mendukung nilai-nilai agama dan akhlak yang baik, sehingga siswa merasa nyaman untuk berpendapat dan bertanya,

3. Faktor pendukung dan penghambat peran guru dalam menanamkan akhlak beragama melalui kegiatan sholat dhuha di RA Al-Hidayah UIN Walisongo Semarang.

Proses penanaman akhlak beragama melalui “kegiatan sholat dhuha di RA AL-Hidayah UIN Walisongo Semarang” tidak terlepas dengan adanya faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pembelajaran. Beberapa faktor pendukung yang berperan dalam kelancaran peran guru dalam menanamkan akhlak beragama melalui “kegiatan sholat dhuha di RA AL-Hidayah UIN Walisongo Semarang”, adalah :

- 1) Sarana dan prasarana yang memadai untuk melakukan kegiatan sholat dhuha dan memperlancar peran guru dalam menanamkan akhlak beragama pada siswa

- 2) Siswa yang tertib menjadi salah satu pendukung guru dalam melaksanakan perannya untuk mengefisienkan waktu
- 3) Motivasi dari orang tua siswa yang membantu siswa tetap istiqomah dalam melakukan kegiatan sholat dhuha

Selain faktor pendukung, terdapat juga beberapa faktor penghambat jalannya “penerapan sholat dhuha yang ada di Ra Al-Hidayah Uin Walisongo”. Beberapa faktor penghambat tersebut diantaranya:

- 1) Tidak sinkronnya pembelajaran sholat dhuha dengan pembelajaran formal yang ada di sekolah serta yang ada di lingkungan sekolah siswa menjadi salah satu faktor penghambat
- 2) Kecepatan siswa dalam memahami materi berbeda, terutama saat kegiatan sholat dhuha.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melalui tahap penelitian mengenai peran guru terhadap penerapan akhlak beragama melalui “kegiatan sholat dhuha di RA Al-Hidayah UIN Walisongo Semarang”. Peneliti dapat memaparkan kesimpulan yang berbentuk diskripsi singkat setelah di lakukan penelitian ini :

1. Peran guru sebagai pendidik dalam menerapkan akhlak beragama melalui “kegiatan shalat Dhuha di sekolah RA Al-Hidyaah UIN Walisongo” yaitu guru memberikan instruksi tentang cara melakukan sholat dhuha, guru memberikan nasehat tentang pentingnya sholat dhuha sehingga siswa paham tata cara sholat dhuha dan siswa menjalankan sholat 5 waktu di rumah peran guru sebagai pengajar dalam penerapan akhlak beragama melalui “kegiatan shalat Dhuha di sekolah RA Al-Hidyaah UIN Walisongo”. Guru sebagai contoh untuk peserta didik dengan cara mempraktekkan sholat dhuha dengan baik dan benar serta guru selalu disiplin pada saat kegiatan. Siswa menjadi mengikuti etika sholat dan benar dan siswa menjadi disiplin bukan hanya pada saat kegiatan sholat dhuha saja tetapi pada saat sholat 5 waktu juga siswa menjadi disiplin.

2. Faktor pendukung dan penghambat peran guru dalam menanamkan akhlak beragama melalui “kegiatan sholat dhuha di RA Al-Hidayah UIN Walisongo Semarang” terletak pada sarana dan prasarana, siswa yang tetib dan motivasi dari orang tua siswa menjadi faktor pendukung dan faktor penghambatnya adalah tidak sinkronnya program sholat dhuha dengan pembelajaran di rumah dan tingkat pemahaman siswa yang berbeda.

B. Saran

Beberapa saran muncul dari penelitian yang dilakukan di RA Al-Hidayah UIN Walisongo Semarang tentang peran guru dalam penerapan akhlak beragama melalui sholat dhuha, antara lain:

1. Dalam pelaksanaan program pengembangan sekolah, perlu ada kerjasama yang baik antara siswa, tenaga kependidikan, dan orang tua. Ini diperlukan agar sekolah dapat mengembangkan program-program yang berkualitas tinggi dan dapat diterima masyarakat.
2. Guru RA Al-Hidayah berpendapat bahwa sangat penting bagi guru untuk mengetahui tingkat pemahaman anak jika mereka ingin meningkatkan pengamalan ibadah anak melalui pembiasaan sholat dhuha. Ini karena kemampuan setiap anak berbeda, sehingga metode yang digunakan pasti berbeda.

C. Penutup

Demikianlah skripsi ini disusun “sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada UIN Walisongo Semarang”. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang telah membantu dan mendukung skripsi ini, terutama kepada guru saya yang telah memberikan bimbingan, petunjuk, dan inspirasi yang tak ternilai kepada saya.

Penulis menyadari bahwa ada banyak kekurangan dan keterbatasan dalam proses penulisan skripsi ini. Sebab itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk perbaikan di masa mendatang. Akhir kata, saya berharap skripsi ini bermanfaat bagi semua orang yang telah membantunya. Terima kasih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Abdurrahman, 'Peningkatan Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia Dini Melalui Pembinaan Akhlak', *Jurnal Penelitian Keislaman*, 14.1 (2019), 64–71
- Ahmad Izzan dan Saehudin, *Hadis Pendidikan “Konsep Pendidikan Berbasis Hadis”* (Bandung: Humaniora, 2016) hlm. 34
- Ali Mustofa and Abdul Ghofur, 'Konsepsi Pembiasaan Sholat Dhuha Dan Membaca Al-Qur'an Dalam Peningkatan Akhlak', *Tasyri` : Jurnal Tarbiyah-Syari`ah-Islamiah*, 29.01 (2022), 1–10.
- Annisa Rahmasari, Arda Sulis Mutiara, and Sri Hidayati, 'DINI', 2023, 4–5.
- Asnawi, *Strategi Pendidikan...*, hlm 52-53
- Asnawi, "*Strategi Pendidikan Akhlak Dalam Keluarga*" (Ar-Raniry Press, 2020) hlm 51-52
- Asnawi, *Strategi Pendidikan...*, hlm 52
- Chotibul Umam, "*Pendidikan Akhlak, Upaya Pembinaan Akhlak Melalui Program Penguatan Kegiatan Keagamaan*"(Tanggungjawab : Guepedia The First On-Publisher in Indonesia, 2021) hlm 25-29.

Cucu Susianti, 'Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini', *Tunas Siliwangi Halaman*, 2.1 (2016), 1–19.

D A Haerudin, 'Implementasi Nilai Agama Untuk Anak Usia Dini', *Jurnal Golden Age*, 5.02 (2021), 147–54

Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesi, Edisi Kedua, (Jakarta: Balai Pustaka,1994).hlm. 79

Dewi Safitri, "*Menjadi Guru Profesional*" (Tembilahan Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2019) hlm. 19-21

Dewi Safitri, *Menjadi Guru...*, hlm 21-22

Irnah Latifah dkk, 'Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Pada Anak Usia Dini Di PAUD KB Tunas Mulya Semende Darat Ulu Muara Enim', *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1.3 (2022), 274–85.

Istiazah Ulima Hakim and others, '*Peran Guru Pai Dalam Pelaksanaan Shalat Dhuha Pada Peserta Didik Di Sma*', *Qiro'ah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 13.1 (2023), 1–11.

Maimunah Hasan, PAUD, (Jakarta: Diva Press, 2009)hlm 15

Miftahul Jannah*1, Ni Komang Nandhita Dharma Santy2, Wenny Aminiar3.

Nur Khosiin, 'Pendidikan Ibadah Anak Usia Dini Dalam Kitab Fasalatan Karya KHR. Asnawi', *Islamic Review: Jurnal Riset Dan Kajian Keislaman*, 9.2 (2020), 245–66.

- Retno Widiyastuti, “*Kebaikan Akhlak dan Budi Pekerti*”
(Semarang Selatan: ALPRIN, 2010) hlm 1-2
Retno Widiyastuti, *Kebaikan Akhlak...*, hlm 6-8
- Ridwan Nurhadi, Maesaroh Lubis, and Elfan Fanhas Fatwa Khomaeny, ‘Pengaruh Gerakan Sholat Dhuha Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Pada Unsur Keseimbangan Anak Usia 5-6 Tahun’, *Early Childhood: Jurnal Pendidikan*, 6.1 (2022), 110–20.
- Riza Oktarina dan Ully Muzakir Ariyanda Oktaviana, ‘Analisis Peran Guru Dalam Pembiasaan Ibadah Shalat Dhuha Pada Anak Usia Dini Di TK Save The Kids Banda Aceh’, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2.1 (2021), 1–13.
- Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah*, Terj. Khairul dkk. (Jakarta: Cakrawala Publising, 2008), hlm. 362.
- Siti Maemunawati, Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*, (Serang: Penerbit 3M Media Karya, 2020), hlm 8
Siti Maemunawati, *Peran Guru...*, hlm 25-27
- Siti Maemunawati, *Peran Guru...*, hlm, 9
- Siti Maemunawati, *Peran Guru...*, hlm, 9
- Siti Maemunawati, *Peran Guru...*, hlm, 9
Siti Umi Hani³ Sekolah Tinggi Agama Islam Riyadhul Jannah Nurfitriyani^{1*}, Endah Robiah Adawiyah², ‘*The*

Impact of Dhuha Prayer on the Formation of Religious Behavior of Class V

Siti Zahara Saragih, Rohana Rohana, and Nurhayati Nurhayati, 'Karakter Religius, Toleransi, Dan Disiplin Pada Siswa Sekolah Menengah Pertama', *Civitas (Jurnal Pembelajaran Dan Ilmu Civic)*, 8.1 (2022), 82–92.

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm 285-286

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm 329.

Suyadi, dan Maulidya Ulfa, *Konsep Dasar Paud*, (Yogyakarta: PT Remaja Rosadakarya, 2012), hlm. 17.

Ubaid Ibnu Abdillah, *Keutamaan dan Keistimewaan; Shalat Tahajud, Shalat Hajat, Shalat Istikharah, Shalat Dhuha*, (Surabaya: Pustaka Media, t.th), hlm. 127.

Ulfa Kiranti⁴ Miftahul Jannah*¹, Ni Komang Nandhita Dharma Santy², Wenny Aminiar³, 'Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 14', -, No³ (2003), c.30.

Yenni Yunita, "*Pendidikan Akhlak Bagi Mahasiswa*" (Lombok Tengah : Pusat Pengembangan Pendidikan Penelitian Indonesia, 2023) hlm 16-17

Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru, ...,* hlm. 231.

Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru, ...,* hlm. 233.

LAMPIRAN 1

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN GURU TENTANG PERAN GURU DALAM MENERAPKAN AKHLAK BERAGAMA MELALUI KEGIATAN SHOLAT DHUHA DI RA AL-HIDAYAH UIN WALISONGO SEMARANG

Pedoman Wawancara 1

Dengan Guru kelas B

1. Adakah program khusus sebelum KBM dimulai untuk mengembangkan pengetahuan tentang Akhlak Beragama ?
2. Apa yang ibu ketahui tentang mengembangkan Akhlak beragama untuk peserta didik?
3. Bagaimana bentuk keteladanan guru yang telah diberikan pedoman dalam mengembangkan akhlak beragama?
4. Bagaimana cara ibu mengajarkan kepada peserta didik untuk bisa mempunyai akhlak yang baik?
5. Apa saja fsktor penghambat dalam mengembangkan akhlak beragama di Ra Al-Hidayah ?
6. Apa dampak dari mengembangkan pengetahuan akhlak beragama untuk peserta didik?
7. Apakah ada tanggapan dari orang tua tentang peran guru dalam menerapkan akhlak melalui kegiatan sholat dhuha ini?
8. Bagaimana ibu menyampaikan manfaat sholat dhuha kepada peserta didik?
9. Bagaimana ibu mengajarkan sholat dhuha kepada peserta didik?

10. Menurut ibu bagaimana kegiatan sholat dhuha dapat mempengaruhi perilaku dan akhlak beragama kepada peserta didik?

LAMPIRAN 2

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH TENTANG LATAR BELAKANG SEKOLAH RA AL- HIDAYAH UIN WALISONGO SEMARANG

Pedoman Wawancara 2

Dengan Kepala Sekolah

1. Bagaimana sejarah singkat berdirinya RA Al-Hidayah Uin Walisongo?
2. Apa visi dan misi Ra Al-Hidayah Uin Walisongo?
3. Berapa jumlah guru RA Al-Hidayah UIN Walisongo?
4. Berapa Jumlah murid di RA Al-Hidayah UIN Walisongo?

LAMPIRAN 3

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH TENTANG SHOLAT DHUHA DI RA AL-HIDAYAH UIN WALISONGO

Pedoman Wawancara 3

Dengan Guru Kelas B

1. Bagaimana latar belakang di terapkannya sholat dhuha di Ra Al-Hidayah Uin Walisongo?
2. Apa peran dan dampak yang diberikan oleh guru kepada siswa?
3. Dalam peran guru sebagai role model apakah ada
4. Adakah faktor pendukung dan penghambat tentang adanya peran guru ini
5. Bagaimana cara guru memberikan nasehat kepada siswa tentang akhlak beragama?

LAMPIRAN 4

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN WALI MURID TENTANG AKHLAH BERAGAMA MELALUI KEGIATAN SHOLAT DHUHA DI RA AL-HIDAYAH UIN WALISONGO

Pedoman Wawancara 4

Dengan Guru keas B

1. Bagaimana tanggapan Ibu terkait kegiatan sholat dhuha yang di lakukan oleh lembaga RA Al-Hidayah Uin Walisongo ?
2. Apakah putra putri anda di rumah menunaikan ibadah sholat ?
3. Bagaimana sikap anak saat di perintah untuk menunaikan ibadah sholat ?
4. Apakah anda mendampingi anak sata menunaikan ibadah sholat di rumah?

LAMPIRAN 5

PEDOMAN WAWANCARA DENGAN SISWA TENTANG AKHLAH BERAGAMA MELALUI KEGIATAN SHOLAT DHUHA DI RA AL-HIDAYAH UIN WALISONGO

Pedoman Wawancara 5

Dengan Murid

1. Di sekolah di laksanakan sholat dhuha adek-adek senang atau malas saat menunaikan ibadah sholat dhuha ?
2. Apakah adek-adek merasa bosan saat hendak melaksanakan sholat dhuha di sekolah ?
3. Apakah adek-adek di rumah menunaikan ibadah sholat 5 waktu ?

LAMPIRAN 6

PEDOMAN OBSERVASI TENTANG PERAN GURU DALAM MENERAPKAN AKHLAK BERAGAMA MELALUI KEGIATAN SHOLAT DHUHA DI RA AL-HIDAYAH UIN WALISONGO SEMARANG

Pedoman Observasi :

1. Visi, Misi dan tujuan
2. Sarana dan prasarana
3. Jumlah tenaga pendidik dan peserta didik
4. Kurikulum yang digunakan
5. Kegiatan belajar mengajar
6. Proses kegiatan sholat dhuha

LAMPIRAN 7

PEDOMAN DOKUMENTASI TENTANG PERAN GURU DALAM MENERAPKAN AKHLAK BERAGAMA MELALUI KEGIATAN SHOLAT DHUHA DI RA AL-HIDAYAH UIN WALISONGO SEMARANG

Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah singkat berdirinya Ra Al-Hidayah Uin Walisongo
2. Visi, misi dan tujuan Ra Al-Hidayah Uin Walisongo
3. Jumlah guru di Ra Al-Hidayah Uin Walisongo
4. Jumlah murid di Ra Al-Hidayah Uin Walisongo
5. Struktur organisasi di Ra Al-Hidayah Uin Walisongo
6. Sarana dan prasarana di Ra Al-Hidayah Uin Walisongo

LAMPIRAN 8
TRANSKIP HASIL WAWANCARA DENGAN GURU
TENTANG PERAN GURU DALAM MENERAPKAN AKHLAK
BERAGAMA MELALUI KEGIATAN SHOLAT DHUHA DI RA
AL-HIDAYAH UIN WALISONGO SEMARANG

Kode : THW -01

Nama : Layyinatush Shifah S. Pd

Hari, Tanggal : Rabu, 11 September 2024

Peneliti : Adakah program khusus sebelum KBM di mulai untuk mengembangkan pengetahuan tentang akhlak beragama?

Guru : Ada yaitu dengan hafalan surat” pendek lalu muroja’ah seperti hadist kalimat toyiba dan do’a - do’a lalu mengaji manbu’a dengan metode klaksikal dan individu dari kelas B sendiri itu ditarget dari surat An-Nas sampai dengan Ad-Dhuha.

Peneliti : apa yang ibu ketahui tentang mengembangkan akhlak beragama untuk peserta didik?

Guru : mengembangkan akhlak dari saya sendiri melatih anak untu muroja’ah di pagi hati atau saat sebelum pulang pembelajaran, agar anak bisa terlatih dan mempunyai kebiasaan yang baik juga

- Peneliti : Bagaimana bentuk keteladanan guru yang telah diberikan pedoman dalam mengembangkan akhlak beragama?
- Guru : Saya menggunakan beberapa strategi. Misalnya, saya memberikan contoh bacaan dalam sholat dhuha, yang kemudian anak menirunya. Setelah itu, saya memberikan contoh gerakan dalam sholat dhuha, yang kemudian anak menirunya. Selain itu mba saya sebagai guru juga tidak pernah telat pada saat melakukan kegiatan hal yang lain juga yang nanti akan ditiru siswa
- Peneliti : Bagaimana cara ibu mengajarkan kepada peserta didik untuk bisa mempunyai akhlak yang baik?
- Guru : Selalu memberikan nasehat di sela-sela kesempatan pada saat kegiatan sholat dhuha ini berlangsung. Peran guru sebagai penasehat ini sangat memberi kesan kepada siswa, mas. Guru dapat menasihati dan memotivasi siswa dengan memberikan nasihat, arahan, dan nasehat tentang bagaimana menjadi siswa yang baik dan buruk di sekolah. Terutama nasehat mengenai sifat ikhlas yang ada pada sholat

- Peneliti : Apa saja faktor penghambat dalam mengembangkan akhlak beragama di Ra Al-Hidayah ?
- Guru : Untuk hambatannya ya mba. Dalam praktek kegiatan sholat dhuha ini kan tidak diajarkan di materi sekolah dan tidak diajarkan di lingkungan rumah siswa. Dan juga kemampuan siswa yang berbeda dalam memahami suatu hal menjadi tantangan tersendiri bagi guru
- Peneliti : Apa dampak dari mengembangkan pengetahuan akhlak beragama untuk peserta didik?
- Guru : Tentunya siswa jadi lebih memahami tata cara sholat ya mba
- Peneliti : Apakah ada tanggapan dari orang tua tentang peran guru dalam menerapkan akhlak melalui kegiatan sholat dhuha ini?
- Guru : Ada banyak tanggapan positif dari wali murid
- Peneliti : Bagaimana ibu menyampaikan manfaat sholat dhuha kepada peserta didik?
- Guru : Guru selalu memberikan nasehat di sela-sela kesempatan pada saat kegiatan sholat dhuha ini

berlangsung. Peran guru sebagai penasehat ini sangat memberi kesan kepada siswa, mas. Guru dapat menasihati dan memotivasi siswa dengan memberikan nasihat, arahan, dan nasehat tentang bagaimana menjadi siswa yang baik dan buruk di sekolah. Terutama nasehat mengenai sifat ikhlas yang ada pada sholat

Peneliti : Bagaimana ibu mengajarkan sholat dhuha kepada peserta didik?

Guru : saya sebagai guru bukan hanya memberikan pengajaran bagaimana cara untuk melaksanakan sholat dhuha dengan benar. Tetapi, saya juga menuntun siswa pada saat sholat dhuha agar gerakannya benar dan juga bisa tertib mba

Peneliti : Menurut ibu bagaimana kegiatan sholat dhuha dapat mempengaruhi perilaku dan akhlak beragama kepada peserta didik?

Guru : Yaa tentu bisa karena kegiatan sholat dhuha sendiri memiliki banyak manfaat yaa

Semarang, 12 September 2024

Guru Kelas

Observer

Layyinatush Shifah S. Pd

Diyan Eni Nurfiti

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Ulil Wafi, S.Pd.I

LAMPIRAN 9

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH TENTANG PERAN GURU DALAM MENERAPKAN AKHLAK BERAGAMA MELALUI KEGIATAN SHOLAT DHUHA DI RA AL-HIDAYAH UIN WALISONGO SEMARANG

Kode : THW -02

Nama : Ulil Wafi, S.Pd.I

Hari, Tanggal : Rabu, 11 September 2024

Peneliti : Apa peran dan dampak yang diberikan oleh guru kepada siswa?

Kepala Sekolah : Peran guru itu ada banyak sekali. Kegiatan ini dapat secara langsung di praktekan atau dilaksanakan setiap hari sebelum KBM dengan banyak harapan anak dapat melaksanakan sholat dengan baik, terlebih anak sudah bisa belajar sholat dengan didampingi orang tua di rumah

Peneliti : Dalam peran guru sebagai role model apakah ada?

Kepala Sekolah : Anak-anak akan menirukan apa yang dilakukan oleh guru, baik itu bersifat positif maupun negatif

sekalipun. Karena anak adalah peniru ulang, jadi seorang guru harus ekstra hati-hati dalam bertindak dan berperilaku. Guru memiliki peran banyak salah satunya guru berperan sebagai model atau tauladan yang baik untuk peserta didik, maupun masyarakat, dan masih banyak lagi yang harus diperankan oleh guru khususnya dalam meningkatkan pengamalan ibadah anak melalui metode pembiasaan sholat dhuha. Jadi tugas pendidik adalah memberikan contoh bacaan dalam sholat dan gerakan dalam sholat dengan benar dengan metode yang dipandu oleh guru didepan murid

Peneliti : Bagaimana cara guru memberikan nasehat kepada siswa tentang akhlak beragama?

Kepala Sekolah : Dalam pelaksanaan kegiatan sholat dhuha. Guru juga memberikan nasehat kepada siswa agar memiliki sifat yang Ikhlas sesuai dengan praktek sholat yang dijalankan harus penuh dengan keikhlasan kepada sang pencipta, karena dari setelah melakukan sholat tersebut anak bisa menjadi lebih tenang dan mudah mencerna ajaran yang diberikan oleh guru mba

Peneliti : Adakah faktor pendukung dan penghambat tentang adanya peran guru ini?

Kepala Sekolah : Peran guru tentunya sangat terbantu dengan adanya saran dan prasaran yang memadai mba. Seperti adanya tempat wudhu dan juga tempat sholat yang cukup untuk siswa mba. Dalam pelaksanaannya itu tidak ada kesesuai dengan napa yang diajarkan dari sekolah dan juga dari lingkungan rumah siswa. Disinilah letak tantangannya

Semarang, 12 September 2024

Kepala Sekolah

Observer

Ulil Wafi, S.Pd.I

Diyan Eni Nurfita

LAMPIRAN 10

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH TENTANG LATAR BELAKANG KEGIATAN SHOLAT DHUHA DI RA AL-HIDAYAH UIN WALISONGO SEMARANG

Kode : THW -03

Nama : Ulil Wafi S.Pd.I

Hari, Tanggal : Rabu, 11 September 2024

Peneliti : Bagaimana sejarah singkat berdirinya RA Al Hidayah UIN Walisongo?

Kepala Sekolah Banyak anak-anak muslim dilingkungan kampus IAIN 11 Walisongol dengan usia pra sekollah tidak mendapatkan 12 pendidikan yang memadai dikarenakan dilingkungan 13 sekitar tidak adanya fasilitas pendidikan untuk anak 14 usia dini. Mellihat hal telrsebut pengurus Dharma Wanita 15 IAIN merasa prihatin dan akhirnya pada tanggal 16 Juni 16 1979 diresmikanlah berdirikannya RA Al-Hidayah 17 Dharma Wanita IAIN yang diketuai oleh Ibu Khollid 18 Narbuko (Istri Dekan Fakultas Tarbiyyah pada saat itu). 19 RA Al-

Hidayah Dharma Wanita IAIN bertempat di 20 kompleks Masjid Baiturrahim Jarakah Kecamatan Tugu Kolta 22 Semarang dengan setatus pinjam menempati gedung 23 semi permanen. 24 Setelah lebih dari 5 tahun RA Al-Hidayah Dharma 25 Wanita IAIN berjalan, untuk pertama kalinya pada 26 tanggal 19 Oktolbelr 1984 Departemen Agama Prolpinsi 27 Jawa Tengah mengeluarkan piagam terdaftar 28 Raudlatul Athfal dengan Nol: Wk/5- 29 b/1130/RA/Pgm/1984. 30 Di tahun 1989 ada kebutuhan untuk merenovasi dan 31 memperuas Masjid Baiturrahim Jarakah, sehingga RA 32 Al-Hidayah Dharma Wanita IAIN dipindah di Jl. 33 Margoyoso III/17 RT:008 RW:004 kel. Jarakah Kelc. 34 Tugu (sekarang Kell. Tambakaji Kelc. Ngaliyan) Kota 35 Semarang menempati tanah dan bangunan milik 36 H.Abu Ahmadi yang merupakan Dosen IAIN 37 Walisongo. 38 Seiring berjalannya waktu akhirnya pada tanggal 28 39 Januari 1991 Bpk H. Abu Ahmadi dan Hj. Sri Maryati 40 (istri) mengirirkan surat pada Rektor IAIN 41 Walisongo (Drs. H.

Ahmad Ludjito) dengan maksud 42 mewakafkan tanah beserta bangunannya dengan luas 43 tanah + 115 m² (H.M. Nol.193) yang sudah ditempati 44 oleh RA Al-Hidayah Dharma Wanita IAIN. 45 Alhamdulillah surat tersebut diterima dan disetujui oleh Drs. H. Ahmad Ludjito selaku Rektor IAIN 47 Walisongo. Selanjutnya Rektor IAIN Walisongo 48 mengadakan serah terima penyerahan sebidang tanah 49 wakaf beserta bangunan tersebut kepada Hj. Dwi 50 Yamani selaku ketua Dharma Wanita IAIN 51 Walisongo dengan berita acara serah terima 52 No:IN/12/R-Ol/KS.01.1/381/1991. 53 Pada tanggal 1 Desember 1997 selsuai dengan Piagam 54 Raudlatul Athfal Nol:Wk/5-b/RA/416/Pgm/1997 yang 55 dikeluarkan oleh Kepala Kantor Kementerian Agama 56 Propinsi Jawa Tengah, RA Al-Hidayah (RA Al57 Hidayah Dharma wanita IAIN) berganti nama menjadi 58 RA Al-Hidayah IAIN Walisongo sampai sekarang. 59 Alhamdulillah dengan dukungan dari Ibu Dr Hj. 60 Arikhah M.Ag (Keltua DWP UIN Walisolngol) dan Ibu 61 Dr.

Hj. Lift Anis Ma'shumah, M.Ag. (ketua Yayasan 62 Al-Hidayah DWP UIN Walisolngol) akhirnya delngan 63 persetujuan Prof. Dr H. Imam Taufi, M.Ag. (Rektor 64 UIN Walisolngol) RA Al-Hidayah IAIN Walisongo di 65 relolokasi di kampus I UIN Walisongo pada hari Selnin, 66 4 April 2022 atau atau 3 Ramadhan 1443 H

Peneliti : Apa visi, misi dan tujuan RA Al-Hidayah UIN Walisongo

Kepala Sekolah : Visi ;
Terwujudnya anak yang mandiri, berprestasi dan 71 berahlaqul karimah

Misi :

- Menumbuhkan kemandirian anak melalui kegiatan pembiasaan dan pengembangan diri yang trencana dan berkesinambungan
- Melngolptimalkan prosels pmbellajaran yang menyenangkan
- Menanamkan keimanan dan ketaqwaan anak melalui pengamalan ajaran Islam\
- Menanamkan nilai-nilai ke Indonesiaan pada anak

- Menyiapkan anak didik ke jenjang pendidikan dasar dengan ketercapaian Kompetensi Dasar sesuai tahapan perkembangan anak.

Peneliti : Ada Berapa jumlah guru di RA Al-Hidayah UIN Walisongo?

Kepala Sekolah : Ada 6 guru

Peneliti : Berapa jumlah siswa di RA Al-Hidayah UIN Walisongo?

Kepala Sekolah : Keseluruhan ada 65 anak

Semarang, 12 September 2024

Kepala Sekolah

Observer

Ulil Wafi, S.Pd.I

Diyan Eni Nurfiti

LAMPIRAN 11

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA DENGAN WALI MURID TENTANG PERAN GURU DALAM MENERAPKAN AKHLAK BERAGAMA MELALUI KEGIATAN SHOLAT DHUHA DI RA AL-HIDAYAH UIN WALISONGO SEMARANG

Kode : THW -04

Nama : Eva

Hari, Tanggal : 13 September 2024

Peneliti : Bagaimana tanggapan ibu terkait kegiatan sholat dhuha yang di lakukan oleh lembaga RA Al-Hidayah ?

Wali Murid : Bagus mba anak saya jadi lebih pinter sholatnya

Peneliti : Apakah putri ibu di rumah menunaikan ibadah sholat ?

Wali Murid : Di rumah anak saya itu selain gerakan sholatnya yang mulai bagus malah mengajak saya untuk sholat pada waktunya mba setelah mengikuti kegiatan sholat dhuha di RA ini mba

Peneliti : Bagaimana sikap anak saat di perintah untuk menunaikan ibadah sholat ?

Wali Murid : Anak saya dulu kalau mau di suruh ngaji itu pasti minta dibeliin ini itu dulu mbaa. Tapi setelah mengikuti kegiatan sholat dhuha di RA Al-Hidayah sekarang itu kalau sholat ya sholat mba sudah tau kewajibannya sendiri

Peneliti : Apakah ibu mendampingi anak sata menunaikan ibadah sholat di rumah?

Wali Murid : Iyaa mbaa, . Dan kami juga ikut memotivasi anak agar tetap istiqomah dalam melakukan kegiatannya bukan hanya di sekolah saja namun dirumah juga mba

Semarang, 12 September 2024

Wali Murid

Observer

Ibu Eva

Diyan Eni Nurfitra

LAMPIRAN 12

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA TENTANG PERAN GURU DALAM MENERAPKAN AKHLAK BERAGAMA MELALUI KEGIATAN SHOLAT DHUHA DI RA AL-HIDAYAH UIN WALISONGO SEMARANG

Kode : THW -05

Nama :

Hari, Tanggal :

Peneliti : Di sekolah di laksanakan sholat dhuha anak-anak senang atau malas yaa saat menunaikan sholatnya ?

Siswa : Senang

Peneliti : Apakah anak-anak di rumah menunaikan ibadah sholat 5 waktu?

Siswa : Iya mbaaa

Peneliti : Apakah bu guru menuntun kalian saat melaksanakan sholat dhuha?

Siswa : Bu guru selalu muter mba kalau kita sholat dan membenarkan gerakan yang salah

Peneliti : Apakah anak-anak ingat tata cara sholat?

Siswa : iya, aku ingat

Semarang, 11 September 2024

Siswa

Observer

Arsy

Diyan Eni Nurfita

LAMPIRAN 13

CATATAN HASIL OBSERVASI TENTANG PERAN GURU DALAM MENERAPKAN AKHLAK BERAGAMA MELALUI KEGIATAN SHOLAT DHUHA DI RA AL-HIDAYAH UIN WALISONGO SEMARANG

Kode : CLO-1

Hari, Tanggal :

Sebelum melaksanakan kegiatan wudhu, ini terlebih dahulu diajak untuk bernyanyi dan tepuk wudhu. Tujuannya menstimulus kepada anak agar mengingat-ingat urutan wudhu. Setelah bernyanyi, anak-anak melafalkan niat wudhu bersama-sama dan guru membagi anak yang akan melakukan wudhu terlebih dahulu. Guru memberikan peringatan agar tidak saling mendorong dan harus tertib ketika wudhu. Sebagian besar anak-anak di kelompok B ini sudah tau dan dapat melakukan wudhu dengan baik sesuai dengan urutannya. Akan tetapi ada juga beberapa anak yang masih perlu bimbingan dari guru. Oleh karena itu ada guru yang mengawasi ketika pelaksanaan wudhu juga. Setelah selesai wudhu kemudian anak-anak naik ke aula atas dan memakai peralatan shalatnya bagi anak yang membawa mukena dan sarung dan menunaikan ibadah sholat dhuha

LAMPIRAN 15

BUKTI HASIL REDUKSI WAWANCARA DENGAN GURU TENTANG PERAN GURU DALAM MENERAPKAN AKHLAK BERAGAMA MELALUI KEGIATAN SHOLAT DHUHA DI RA AL-HIDAYAH UIN WALISONGO SEMARANG

Kode : THW -01

Nama :

Hari, Tanggal :

Peneliti : Adakah program khusus sebelum KBM di mulai untuk mengembangkan pengetahuan tentang akhlak beragama?

Guru : Ada yaitu dengan hafalan surat” pendek lalu muroja’ah seperti hadist kalimat toyiba dan do’a - do’a lalu mengaji manbu’a dengan metode klaksikal dan individu dari kelas B sendiri itu ditarget dari surat An-Nas sampai dengan Ad-Dhuha.

Peneliti : apa yang ibu ketahui tentang mengembangkan akhlak beragama untuk peserta didik?

Guru : mengembangkan akhlak dari saya sendiri melatih anak untu muroja’ah di pagi hati atau saat sebelum pulang pembelajaran, agar anak bisa terlatih dan mempunyai kebiasaan yang baik juga

Peneliti : Bagaimana bentuk keteladanan guru yang telah diberikan pedoman dalam mengembangkan akhlak beragama?

Guru : Saya menggunakan beberapa strategi. Misalnya, saya memberikan contoh bacaan dalam sholat dhuha, yang kemudian anak menirunya. Setelah itu, saya memberikan contoh gerakan dalam sholat dhuha, yang kemudian anak menirunya. Selain itu mba saya sebagai guru juga tidak pernah telat pada saat melakukan kegiatan hal yang lain juga yang nanti akan ditiru siswa

Peneliti : Bagaimana cara ibu mengajarkan kepada peserta didik untuk bisa mempunyai akhlak yang baik?

Guru : Selalu memberikan nasehat di sela-sela kesempatan pada saat kegiatan sholat dhuha ini berlangsung. Peran guru sebagai penasehat ini sangat memberi kesan kepada siswa, mas. Guru dapat menasihati dan memotivasi siswa dengan memberikan nasihat, arahan, dan nasehat tentang bagaimana menjadi siswa yang baik dan buruk di sekolah. Terutama nasehat mengenai sifat ikhlas yang ada pada sholat

- Peneliti : Apa saja faktor penghambat dalam mengembangkan akhlak beragama di Ra Al-Hidayah ?
- Guru : Untuk hambatannya ya mba. Dalam praktek kegiatan sholat dhuha ini kan tidak di ajarkan di materi sekolah dan tidak diajarkan di lingkungan rumah siswa. Dan juga kemampuan siswa yang berbeda dalam memahami suatu hal menjadi tantangan tersendiri bagi guru
- Peneliti : Apa dampak dari mengembangkan pengetahuan akhlak beragama untuk peserta didik?
- Guru : Tentunya siswa jadi lebih memahami tata cara sholat ya mba
- Peneliti : Apakah ada tanggapan dari orang tua tentang peran guru dalam menerapkan akhlak melalui kegiatan sholat dhuha ini?
- Guru : Ada banyak tanggapan positif dari wali murid
- Peneliti : Bagaimana ibu menyampaikan manfaat sholat dhuha kepada peserta didik?
- Guru : Guru selalu memberikan nasehat di sela-sela kesempatan pada saat kegiatan sholat dhuha ini

berlangsung. Peran guru sebagai penasehat ini sangat memberi kesan kepada siswa, mas. Guru dapat menasihati dan memotivasi siswa dengan memberikan nasihat, arahan, dan nasehat tentang bagaimana menjadi siswa yang baik dan buruk di sekolah. Terutama nasehat mengenai sifat ikhlas yang ada pada sholat

Peneliti : Bagaimana ibu mengajarkan sholat dhuha kepada peserta didik?

Guru : saya sebgai guru bukan hanya memberikan pengajaran bagaimana cara untuk melaksanakan sholat dhuha dengan benar. Tetapi, saya juga menuntun siswa pada saat sholat dhuha agar gerakannya benar dan juga bisa tertib mba

Peneliti : Menurut ibu bagaimana kegiatan sholat dhuha dapat mempengaruhi perilaku dan akhlak beragama kepada peserta didik?

Guru : Yaa tentu bisa karena kegiatan sholat dhuha sendiri memiliki banyak manfaat yaa

LAMPIRAN 15

BUKTI HASIL REDUKSI WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH TENTANG LATAR BELAKANG RA AL-HIDAYAH UIN WALISONGO SEMARANG

Kode : THW -02

Nama : Ulil Wafi S. Pd

Hari, Tanggal : Rabu, 11 September 2024

Peneliti : Bagaimana sejarah singkat berdirinya RA Al Hidayah UIN Walisongo?

Kepala Sekolah Banyak anak-anak muslim dilingkungan kampus IAIN 11 Walisongol dengan usia pra sekolah tidak mendapatkan 12 pendidikan yang memadai dikarenakan dilingkungan 13 sekitar tidak adanya fasilitas pendidikan untuk anak 14 usia dini. Mellihat hal telrsebut pengurus Dharma Wanita 15 IAIN merasa prihatin dan akhirnya pada tanggal 16 Juni 16 1979 diresmikanlah berdirikannya RA Al-Hidayah 17 Dharma Wanita IAIN yang diketuai oleh Ibu Kholid 18 Narbuko (Istri Dekan Fakultas Tarbiyyah pada saat itu). 19 RA Al-Hidayah Dharma Wanita IAIN bertempat di 20

kompleks Masjid Baiturrahim Jrahah Kecamatan Tugu Kolta 22 Semarang dengan setatus pinjam menempati gedung 23 semi permanen. 24 Setelah lebih dari 5 tahun RA Al-Hidayah Dharma 25 Wanita IAIN berjalan, untuk pertama kalinya pada 26 tanggal 19 Oktolbelr 1984 Departemen Agama Proplinsi 27 Jawa Tengah mengeluarkan piagam terdaftar 28 Raudlatul Athfal dengan Nol: Wk/5- 29 b/1130/RA/Pgm/1984. 30 Di tahun 1989 ada kebutuhan untuk merenovasi dan 31 memperuas Masjid Baiturrahim Jrahah, sehingga RA 32 Al-Hidayah Dharma Wanita IAIN dipindah di Jl. 33 Margoyoso III/17 RT:008 RW:004 kel. Jrahah Kelc. 34 Tugu (sekarang Kell. Tambakaji Kelc. Ngaliyan) Kota 35 Semarang menempati tanah dan bangunan milik 36 H.Abu Ahmadi yang merupakan Dosen IAIN 37 Walisongo. 38 Seiring berjalannya waktu akhirnya pada tanggal 28 39 Januari 1991 Bpk H. Abu Ahmadi dan Hj. Sri Maryati 40 (istri) mengirimkan surat pada Rektor IAIN 41 Walisongo (Drs. H. Ahmad Ludjito) dengan maksud 42

mewakafkan tanah beserta bangunannya dengan luas 43 tanah + 115 m² (H.M. Nol.193) yang sudah ditempati 44 oleh RA Al-Hidayah Dharma Wanita IAIN. 45 Alhamdulillah surat tersebut diterima dan disetujui oleh Drs. H. Ahmad Ludjito selaku Rektor IAIN 47 Walisongo. Selanjutnya Rektor IAIN Walisongo 48 mengadakan serah teima penyerahan sebidang tanah 49 wakaf beserta bangunan tersebut kepada Hj. Dwi 50 Yamani selaku ketua Dharma Wanita IAIN 51 Walisongo dengan berita acara serah terima 52 No:IN/12/R-OI/KS.01.1/381/1991. 53 Pada tanggal 1 Desember 1997 selsuai dengan Piagam 54 Raudlatul Athfal Nol:Wk/5-b/RA/416/Pgm/1997 yang 55 dikeluarkan oleh Kepala Kantor Kementerian Agama 56 Propinsi Jawa Tengah, RA Al-Hidayah (RA A157 Hidayah Dharma wanita IAIN) berganti nama menjadi 58 RA Al-Hidayah IAIN Walisongo sampai sekarang. 59 Alhamdulillah dengan dukungan dari Ibu Dr Hj. 60 Arikhah M.Ag (Keltua DWP UIN Walisolngol) dan Ibu 61 Dr. Hj. Lift Anis Ma'shumah, M.Ag. (ketua

Yayasan 62 Al-Hidayah DWP UIN Walisolngol) akhirnya delngan 63 persetujuan Prof. Dr H. Imam Taufi, M.Ag. (Rektor 64 UIN Walisolngol) RA Al-Hidayah IAIN Walisongo di 65 relolaksi di kampus I UIN Walisongo pada hari Selnin, 66 4 April 2022 atau atau 3 Ramadhan 1443 H

Peneliti : Apa visi, misi dan tujuan RA Al-Hidayah UIN Walisongo

Kepala Sekolah : Visi ;
Terwujudnya anak yang mandiri, berprestasi dan 71 berahlaqul karimah

Misi :

- Menumbuhkan kemandirian anak melaui kegiatan pembiasaan dan pengembangan diri yang trencana dan berkesinambungan
- Melngolptimalkan prolsels pmbellajaran yang menyenangkan
- Menanamkan keimanan dan ketaqwaan anak melalui pengamalan ajaran Islam\
- Menanamkan nilai-nilai ke Indonesiaan pada anak
- Menyiapkan anak didik ke jenjang pendidikan dasar dengan ketercapaian

Kompetensi Dasar sesuaitahapan
perkembangan anak.

- Peneliti : Ada Berapa jumlah guru di RA Al-Hidayah
UIN Walisongo?
- Kepala Sekolah : Ada 6 guru
- Peneliti : Berapa jumlah siswa di RA Al-Hidayah UIN
Walisongo?
- Kepala Sekolah : Keseluruhan ada 65 anak

LAMPIRAN 16

BUKTI HASIL REDUKSI WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH TENTANG PERAN GURU DALAM MENERAPKAN AKHLAK BERAGAMA MELALUI KEGIATAN SHOLAT DHUHA DI RA AL-HIDAYAH UIN WALISONGO SEMARANG

Kode : THW -03

Nama : Layyinatush Shifah S.Pd

Hari, Tanggal : Rabu, 11 September 2024

Peneliti : Apa peran dan dampak yang diberikan oleh guru kepada siswa?

Kepala Sekolah : Peran guru itu ada banyak sekali. Kegiatan ini dapat secara langsung di praktekan atau dilaksanakan setiap hari sebelum KBM dengan banyak harapan anak dapat melaksanakan sholat dengan baik, terlebih anak sudah bisa belajar sholat dengan didampingi orang tua di rumah

Peneliti : Dalam peran guru sebagai role model apakah ada?

Kepala Sekolah : Anak-anak akan menirukan apa yang dilakukan oleh guru, baik itu bersifat positif maupun negatif sekalipun. Karena anak adalah peniru ulang, jadi

seorang guru harus ekstra hati-hati dala bertindak dan berperilaku. Guru memiliki peran banyak salah satunya guru berperan sebagai model atau tauladan yang baik untuk peserta didik, maupun masyarakat, dan masih banyak lagi yang harus diperankan oleh guru khususnya dalam meningkatkan pengamalan ibadah anak melalui metode pembiasaan sholat dhuha. Jadi tugas pendidik adalah memberikan contoh bacaan dalam sholat dan gerakan dalam sholat dengan benar dengan metode yang dipandu oleh gur didepan murid

Peneliti : Bagaimana cara guru memberikan nasehat kepada siswa tentang akhlak beragama?

Kepala Sekolah : Dalam pelaksanaan kegiatan sholat dhuha. Guru juga memberikan nasehat kepada siswa agar memiliki sifat yang Ikhlas sesuai dengan praktek sholat yang dijalankan harus penuh dengan keikhlasan kepada sang pencipta, karena dari setelah melakukan sholat tersebut anak bisa menjadi lebih tenang dan mudah mencerna ajaran yang diberikan oleh guru mba

- Peneliti : Adakah faktor pendukung dan penghambat tentang adanya peran guru ini?
- Kepala Sekolah : Peran guru tentunya sangat terbantu dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai mba. Seperti adanya tempat wudhu dan juga tempat sholat yang cukup untuk siswa mba. Dalam pelaksanaannya itu tidak ada kesesuaian dengan napa yang diajarkan dari sekolah dan juga dari lingkungan rumah siswa. Disinilah letak tantangannya

LAMPIRAN 17

BUKTI HASIL REDUKSI WAWANCARA DENGAN WALI MURID TENTANG PERAN GURU DALAM MENERAPKAN AKHLAK BERAGAMA MELALUI KEGIATAN SHOLAT DHUHA DI RA AL-HIDAYAH UIN WALISONGO SEMARANG

Kode : THW -04

Nama : Layyinatush Shifah S.Pd

Hari, Tanggal : Rabu, 11 September 2024

Peneliti : Bagaimana tanggapan ibu terkait kegiatan sholat dhuha yang di lakukan oleh lembaga RA Al-Hidayah?

Wali Murid : Bagus mba anak saya jadi lebih pinter sholatnya

Peneliti : Apakah putri anda di rumah menunaikan ibadah sholat ?

Wali Murid : Di rumah anak saya itu selain Gerakan sholatnya yang mulai bagus malah mengajak ibu dan ayahnya untuk sholat pada waktunya mba setelah mengikuti kegiatan sholat dhuha di RA ini mba

Peneliti : Bagaimana sikap anak saat di perintah untuk menunaikan ibadah sholat ?

- Wali Murid : Anak saya dulu kalau mau di suruh ngaji itu paasti minta dibeliin ini itu dulu mbaa. Tapi setelah mengikuti kegiatan sholat dhuha di RA Al-Hidayah sekarang itu kalau sholat ya sholat mba sudah tau kewajibannya sendiri
- Peneliti : Apakah ibu mendampingi anak sata menunaikan ibadah sholat di rumah?
- Wali Murid : Iyaa mbaa, . Dan kami juga ikut memotivasi anak agar tetap istiqomah dalam melakukan kegiatannya bukan hanya di sekolah saja namun dirumah juga mba

LAMPIRAN 18

BUKTI HASIL REDUKSI WAWANCARA DENGAN SISWA TENTANG PERAN GURU DALAM MENERAPKAN AKHLAK BERAGAMA MELALUI KEGIATAN SHOLAT DHUHA DI RA AL-HIDAYAH UIN WALISONGO SEMARANG

Kode : THW -05

Nama :

Hari, Tanggal : Rabu, 11 September 2024

Peneliti : Di sekolah di laksanakan sholat dhuha anak-anak
senang atau malas saat menunaikan sholatnya?

Siswa : Senang

Peneliti : Apakah anak-anak di rumah menunaikan ibadah
sholat 5 waktu?

Siswa : Iya mbaaa

Peneliti : Apakah bu guru menuntun kalian saat melaksanakan
sholat dhuha?

Siswa : Bu guru selalu muter mba kalau kita sholat dan
membenarkan gerakan yang salah

Peneliti : Apakah anak-anak ingat tata cara sholat?

Siswa : iya, aku ingat

LAMPIRAN 19

BUKTI HASIL REDUKSI OBSERVASI TENTANG PERAN GURU DALAM MENERAPKAN AKHLAK BERAGAMA MELALUI KEGIATAN SHOLAT DHUHA DI RA AL-HIDAYAH UIN WALISONGO SEMARANG

Kode : CLO-01

Sebelum melaksanakan kegiatan wudhu, ini terlebih dahulu diajak untuk bernyanyi dan tepuk wudhu. Tujuannya menstimulus kepada anak agar mengingat-ingat urutan wudhu. Setelah bernyanyi, anak-anak melafalkan niat wudhu bersama-sama dan guru membagi anak yang akan melakukan wudhu terlebih dahulu. Guru memberikan peringatan agar tidak saling mendorong dan harus tertib ketika wudhu. Sebagian besar anak-anak di kelompok B ini sudah tau dan dapat melakukan wudhu dengan baik sesuai dengan urutannya. Akan tetapi ada juga beberapa anak yang masih perlu bimbingan dari guru. Oleh karena itu ada guru yang mengawasi ketika pelaksanaan wudhu juga. Setelah selesai wudhu kemudian anak-anak naik ke aula atas dan memakai peralatan shalatnya bagi anak yang membawa mukena dan sarung dan menunaikan ibadah sholat dhuh

LAMPIRAN 20



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Harsa Km 2 Semarang 50185
Telepon 021-7601701 Faksimile 021-7615767

Semarang, 2 Januari 2024

Nomor : 140/Un.10.3/16/DA.04.02/01/2024

Lamp : -

Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Yth,

H. Mursid, M.Ag

Di tempat.

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.,

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Diyan Eni Nurliha

NIM : 2003106925

Judul skripsi : **PERAN GURU DALAM MENERAPKAN AKHLAK BERAGAMA
MELALUI KEGIATAN SHOLAT DHUHA DI RA AL-HIDAYAH
WALISONGO SEMARANG**

Dan menunjuk Bapak :

Drs. H. Muslim, M.Ag Sebagai Pembimbing

Surat penunjukan ini hanya berlaku enam bulan dan akan ditinjau kembali jika dalam enam bulan tidak mampu menyelesaikan skripsi.

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

a.n. Dekan,
Mengetahui,
Bapak Ketua Jurusan PIAUD



Tembusan:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo (Sebagai Laporan)
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip

LAMPIRAN 21

DOKUMENTASI

Gambar 2 pembiasaan sebelum masuk kelas



Gambar 3 sebelum KBM dimulai



Gambar 4 kegiatan sholat dhuha dengan guru



Gambar 5 loker tempat mukena



Gambar 6 jadwal adzan dan sebagainya



LAMPIRAN 22

SURAT IZIN RISET

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. H. Husein Karo 7 (024), 5013295 Tas. 7513387 Semarang 50182
Website: <http://iain.walisongo.ac.id>

Nomor: SK/2210.10.1001/KM.00.11.09/2024
Lamp.
Hal: Lem. Riset
Semarang, 09 September 2024

Kepada Yth
Kepala Sekolah RA Al-Hidayah Uin Walisongo
Uin Semarang

Assalamu alaikum Wa, Wb.

Diberitakannya dengan hormat, dalam rangka memenuhi tugas akhir pada mahasiswa prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama: DIYAN ENI NURFITTA
NIM: 2002100025
Semester: IX

Judul Skripsi: Penerapan Guru dalam menerapkan skripsi berbasis masalah melalui kegiatan ibadah di RA Al-Hidayah

Dititik melakukan riset di Sekolah RA Al-Hidayah yang bawak ini dengan: Selubung dan hal tersebut bebas lainnya yang harus dibuktikan izin izin dan dibuktikan dan dengan nama judul skripsi tugas akhir sebagaimana tersebut diatas.

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu alaikum Wa, Wb.

 Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo Semarang
Khotimah

Tembusan:
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

LAMPIRAN 23

SURAT BUKTI RISET



YAYASAN AL-HIDAYAH DWP UIN WALISONGO
RA AL-HIDAYAH UIN WALISONGO

NPSN: 69743410 - NSM: 101233740096

Jl. Walisongo No. 3-5 Kelurahan Tambakaji Kecamatan Ngaliyan
Kota Semarang Kode Pos 50185 e-mail: ra@hidayah_uin@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

007/RA.AL-HiL/UTN-WS/09/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala RA Al Hidayah UIN Walisongo Semarang menerangkan bahwa:

Nama : Diyan Eni NurFina
NIM : 2003106025
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Semester : IX

Bahwa mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian di RA Al Hidayah UIN Walisongo Semarang, guna menyusun skripsi yang berjudul: **"PERAN GURU DALAM MENERAPKAN AKHLAK BERAGAMA MELALUI KEGLIATAN SHOLAT DHUHA DI RA AL HIDAYAH UIN WALISONGO SEMARANG"**

Demikian surat keterangan ini diberikan agar digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 17 September 2024



Uin Waif, S.Pd.I.

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Diyan Eni NurFita
Tempat, Tanggal Lahir : Kendal, 21 November 2000
Alamat Rumah : Korowelang Anyar Rt.01/Rw.02
Gebang II Kec. Cepiring Kab. Kendal
No Hp : 0895321822043
Email : Vittaeny21@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

- 1. TK Mardisunu Pidodokulon lulus pada tahun 2007**
- 2. SD N 2 Korowelang Anyar lulus pada tahun 2013**
- 3. SMP Negeri Cepiring lulus pada tahun 2016**
- 4. MAN Kendal lulus pada tahun 2019**